



**MODEL PEMBELAJARAN KESEIMBANGAN
GERAK DALAM PENJASORKES MELALUI
PENDEKATAN LINGKUNGAN PERSAWAHAN
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI
KAYUPURING KECAMATAN GRABAG
KABUPATEN MAGELANG**

SKRIPSI

diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Sri Winarti
6102909082

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS SEMARANG
2011**

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Semarang

Pada hari : Kamis

Tanggal : 11 - 08 - 2011



Drs Uen Hartiwan, M.Pd

NIP. 19530411 198306 1 001



Sekretaris

Tri Rustiadi, M.Kes

NIP. 19641023 199002 1 001

Dewan Penguji

1. Drs H Tri Nurharsono
NIP. 19600429 198601 1 001

(Ketua)

2. Drs. Cahyo Yuwono, M.Pd
NIP. 19620425 198601 1 001

(Anggota)

3. Drs. Sutardji, MS
NIP. 19490210 197503 1 001

(Anggota)

SARI

Sri Winarti, 2011. **Model Pembelajaran Keseimbangan Gerak Dalam Penjasorkes Melalui Pendekatan Lingkungan Persawahan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kayupuring Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2011**. Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I : Drs. Cahyo Yuwono, M.Pd, Dosen Pembimbing II : Drs. Sutardji, MS.

Latar belakang permasalahan adalah kurangnya sarana prasarana dan belum pernah dilakukan tes keseimbangan gerak terhadap siswa SD Negeri Kayupuring Kec Garabag Kab. Magelang. Tujuan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui keefektifan model pembelajaran keseimbangan gerak di lingkungan persawahan pada siswa kelas IV SD Negeri Kayupuring Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2011 / 2012.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelas IV di Sekolah Dasar Kayupuring berjumlah 40 siswa. Teknik penarikan sampel adalah *total sampling* karena jumlah anggota populasinya kurang dari 100 sehingga ke-40 siswa digunakan sebagai sampel. Untuk Uji Coba I (skala kecil) dilakukan tes keseimbangan bagi 20 anak dan Uji Coba II (skala besar) dilakukan tes keseimbangan bagi 40 anak. Pengumpulan data juga memakai teknik kuesioner untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran yang dilaksanakan. Teknik analisis data yang di gunakandalam penelitian pengembangan ini adalah menggunakan tehnik analisis deskriptif berbentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran keseimbangan gerak yang dilakukan di lingkungan persawahan bagi anak lebih baik (efektif) digunakan daripada di halaman sekolah pada siswa kelas IV SD Negeri Kayupuring Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2011 / 2012 sehingga model pembelajaran keseimbangan gerak yang dilakukan di lingkungan pesawahan dapat dijadikan prototipe produk bagi pembelajaran pendidikan jasmani.

Saran pemanfaatan yang diajukan adalah (1) pelaksanaan pembelajaran keseimbangan gerak sebagai salah satu materi dalam Penjasorkes anak kelas IV sekolah dasar dapat dilaksanakan di luar halaman sekolah misalnya di lingkungan persawahan karena terbukti lebih efektif. (2) Penggunaan model pembelajaran penjasorkes yang efektif sebaiknya disesuaikan dengan materi pelajaran, karakteristik siswa, sarana dan prasarana sekolah serta kompetensi guru sehingga penggunaan model pembelajaran penjasorkes tidak selalu dilaksanakan di halaman sekolah.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Model Pembelajaran Keseimbangan Gerak Dalam Penjasorkes Melalui Pendekatan Lingkungan Persawahan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kayupuring Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2011” ini telah disetujui untuk diajukan kepada Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang

Semarang, Juli 2011

Pembimbing Utama



Drs. Cahyo Yuwono, M.Pd
NIP.19620425 198601 1 001

Pembimbing Pendamping



Drs. Sutardji, M.S
NIP. 19490210 197503 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan PJKR

Universitas Negeri Semarang



Drs. Hermawan Pamot R, M.Pd
NIP. 19651020 199103 1002

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya hasil orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2011

Sri Winarti, Ama.Pd
NIM. 6102909082



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Doa, Usaha, Ikhtiar dan Tawakal adalah kunci keberhasilan
2. Cabutlah kejahatan dari hati saudaramu dengan mencabutnya dari dalam hatimu sendiri.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis menjadi mahasiswa UNNES.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FIK UNNES yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Cahyo Yuwono, M.Pd selaku Pembimbing Utama yang telah sabar dalam memberikan petunjuk dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Drs. Sutardji, MS selaku Pembimbing Pendamping yang telah sabar dan teliti dalam memberikan petunjuk, dorongan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberi bekal ilmu dan sumber inspirasi serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini kepada penulis.
7. Kepala SD Negeri Kayupuring Kecamatan Grabag Kab. Magelang yang telah memberikan ijin penelitian guna penyelesaian skripsi.

8. Seluruh siswa kelas IV SD Negeri Kayupuring yang mau berperan sebagai sampel dalam penelitian sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian untuk penulisan skripsi ini.

Dan atas segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis dan penulis doakan semoga amal dan bantuan saudara mendapat berkah yang melimpah dari Allah Swt.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca semua.

Semarang, Juli 2011

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
SARI	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR PENGESAHAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Pengembangan	5
1.4 Spesifikasi Produk	5
1.5 Pentingnya Pengembangan	6
1.6 Sumber Pemecahan Masalah.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR.....	8
2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.2 Kerangka Berpikir	22
BAB III METODE PENGEMBANGAN	23
3.1 Model Pengembangan	23
3.2 Prosedur Pengembangan	25
3.3 Uji Coba Produk	27
3.4 Cetak Biru Produk	31
3.5 Jenis Data	31
3.6 Instrumen Pengumpulan Data	31
3.7 Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN	36
4.1 Penyajian Data Hasil Uji Coba I	36
4.2 Hasil Analisis Data Uji Coba I	42
4.3 Revisi Produk	45
4.4 Penyajian Data Hasil Uji Coba II	47
4.5 Hasil Analisis Data Uji Coba II	50
4.6 Prototipe Produk	51
BAB V KAJIAN DAN SARAN	52
5.1 Kajian	52
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Faktor Indikator, Jumlah Indikator	33
4.2. Skor Jawaban Kuisisioner Ya dan Tidak.....	33
4.3 Faktor, Indikator Dan Jumlah Kuisisioner	34
4.4 Klasifikasi Presentasi	35



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Prosedur Evaluasi Formatif.....	26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Keputusan Dekan tentang Penetapan Dosen Pembimbing.....	55
2. Surat Ijin Penelitian dari Universitas Negeri Semarang.....	56
3. Surat Ijin Penelitian dari Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan.....	57
4. Surat Ijin Penelitian dari Kepala SD Negeri Kayupuring	58
5. Foto RPP.....	59
Foto Siswa Skala Kecil.....	59
Foto Siswa skala besar.....	63
Foto Pemanasan Skala Besar	67
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	69
7. Lembar Evaluasi Untuk Ahli.....	79
8. Kuesioner Penelitian Siswa.....	83
9. Hasil Pengisian Ahli Dan Guru Penjas	87
10. Daftar Peserta Uji Skala Kecil	89
11. Lembar Jawab Kuesioner Uji Skala Kecil Dan Hasil rekap Jawaban Kuesioner Uji Skala Kecil.....	90
12. Daftar Peserta Uji Skala Besar	96
13. Lembar Jawab Kuesioner Uji Skala Besar Dan Hasil Rekap Jawaban Kuesioner Uji Skala Besar.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

SD Negeri Kayupuring Kecamatan grabag Kabupaten Magelang menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sebagai mata pelajaran untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan siswa. Namun dalam proses pembelajarannya mengalami kendala karena kurangnya sarana dan prasarana yang memadai sehingga dalam pelaksanaan pelajaran penjasorkes harus memanfaatkan lingkungan sekolah yang ada sebagai sarana pembelajaran dan memodifikasi pelajaran penjasorkes .Pengembangan model pembelajaran penjasorkes merupakan salah satu upaya membantu penyelesaian permasalahan terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes di Sekolah. Pengembangan model pembelajaran penjasorkes yang dilakukan oleh para guru penjasorkes dapat membawa suasana pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan sehingga pembelajaran yang menyenangkan serta memberi motivasi siswa untuk lebih bergerak secara luas dan bebas sesuai tingkat kemampuan yang dimiliki.

Lingkungan luar sekolah merupakan salah satu sumber belajar yang efektif dan efisien yang selama ini belum di manfaatkan oleh para guru penjasorkes dalam mengembangkan pembelajaran . Guru penjasorkes hanya memanfaatkan lingkungan fisik dalam sekolah biarpun dengan berbagai persoalan keterbatasannya. Lingkungan di luar sekolah merupakan situasi dan kondisi yang

menarik dalam pembelajaran dialam bebas berupa persawahan yang jika dimanfaatkan secara optimal melalui pengembangan model pembelajaran penjasorkes yang inovatif ,kreatif dan menyenangkan.

Sebagai arena pengembangan model pembelajaran penjasorkes dengan pendekatan atau memanfaatkan lingkungan sawah sebagai pembelajaran penjasorkes yang inovatif kreatif dan menyenangkan sekaligus bermanfaat bagi perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Materi pelajaran yang cocok diarena persawahan adalah latihan keseimbangan gerak di pematang sawah

Peningkatan keseimbangan gerak di lingkungan sekolah perlu di bina untuk menunjang terciptanya proses belajar mengajar yang optimal, karena siswa yang mempunyai keseimbangan gerak yang baik akan dapat melaksanakan tugasnya sebagai pelajar dengan baik

Mengingat pentingnya keseimbangan gerak bagi para pelajar, dengan sendirinya tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Antara lain: Makanan dan gizi, tidur dan istirahat, latihan dan olahraga, kebiasaan hidup sehat serta faktor lingkungan . Tingkat keseimbangan gerak siswa kelas IV SD Negeri Kayupuring Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang, diharapkan mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian mereka dapat melakukan aktifitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan baik khususnya pada olahraga yang melibatkan otot-otot besar.Siswa yang akan mengikuti dan ingin berprestasi di dalam POPDA di tuntut untuk memiliki tingkat keseimbangan gerak yang baik.Disamping itu keseimbangan juga berpotensi mengembangkan keterampilan dasar sebagai landasan penting bagi penguasaan keterampilan teknik suatu cabang olahraga.

Menurut Sri Haryono. Dalam asas dan falsafah penjas dijelaskan bahwa ciri penjas yang berkualitas adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan sikap positif terhadap gerak/aktivitas jasmani, dansa, permainan dan olahraga (*affective learning*),
- b. Mengembangkan kompetensi untuk memecahkan sedemikian banyak problema technomotor (*technomotor learning*),
- c. Mengembangkan kompetensi untuk memecahkan persoalan pribadi dan antar pribadi yang terkait dengan situasi gerak/olahraga (*sociomotor learning*),
- d. Menumbuhkan pengetahuan dan wawasan yang diperlukan untuk memahami peraturan dan ketentuan dalam budaya gerak serta mampu mengubahnya secara bermakna (*cognitive-reflective-learning*),
- e. Meningkatkan kualitas kehidupan sekolah.

Pola dasar gerakan sangat penting sebagai pola dasar untuk melakukan gerakan olahraga, usia anak sangat penting untuk mempelajari sebanyak mungkin gerak dasar dalam kehidupan sebelum dewasa. Lari, lompat, loncat, dan jalan adalah pola gerak dasar dari setiap gerakan yang akan dilaksanakan oleh setiap individu. Individu memiliki keterampilan gerak yang banyak dalam usia muda yang dapat melakukan pola-pola gerakan yang rumit dalam tahun-tahun berikutnya. Gerakan yang terampil menunjukkan sifat efisien di dalam pelaksanaannya. Gerakan yang dilakukan merupakan kegiatan yang bersifat psikomotor, aktivitas psikomotor terutama berorientasi pada gerakan yang dilakukan dan menekankan pada respon-respon fisik yang dapat dilihat atau bentuk gerakan yang dilakukan oleh badan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut diatas, maka dipandang penting adanya pengembangan model pembelajaran penjasorkes dengan pendekatan atau memanfaatkan lingkungan fisik diluar sekolah sebagai wahana terciptanya pembelajaran penjasorkes yang inovatif untuk menjadikan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan sekaligus bermanfaat bagi perkembangan dan pertumbuhan peserta didik

Dengan latar belakang tersebut diatas maka diadakan penelitian dengan judul “Model Pembelajaran Keseimbangan Gerak dalam Penjasorkes Melalui Pendekatan Lingkungan Persawahan pada IV SD Negeri Kayupuring Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang”.

1.2 Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut “Bagaimanakah model pembelajaran keseimbangan gerak dalam Penjasorkes melalui pendekatan lingkungan persawahan pada Siswa kelas IV SD Negeri Kayupuring Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang?”.

1.3 Tujuan Pengembangan

Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk menghasilkan model pembelajaran keseimbangan gerak dalam penjasorkes melalui pendekatan lingkungan persawahan pada siswa kelas IV SD.Negeri Kayupuring Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang

1.4 Spesifikasi Produk

Produk yang diharapkan akan dihasilkan melalui penelitian pengembangan berupa model pembelajaran keseimbangan gerak dalam penjasorkes melalui pendekatan lingkungan persawahan pada siswa Sekolah Dasar yang dapat mengembangkan semua aspek pembelajaran yaitu:

1. Kognitif
2. Afektif
3. Psikomotor

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi tentang judul maka adanya penjelasan tersendiri tentang arti dan makna judul tersebut . penjelasan terhadap istilah spesifikasi produk yang di kembangkan adalah sebagai berikut:

1.4.1 Keseimbangan Gerak

Keseimbangan gerak adalah kemampuan tubuh untuk mempertahankan posisi dalam bermacam-macam gerak (M. SAJOTO, 1988:19)

1.4.2 Lingkungan Persawahan

Yang di maksud dengan lingkungan persawahan dalam penelitian ini adalah lokasi persawahan di luar halaman sekolah namun tidak terlalu jauh dari sekolah

1.4.3 Siswa Sekolah Dasar Kelas IV

Siswa sekolah dasar yaitu siswa pada jenjang pendidikan paling bawah yang disediakan untuk anak-anak usia 7-12 tahun . siswa sekolah dasar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa SD kelas IV

1.5 Pentingnya Pengembangan

Untuk dapat dijadikan suatu gambaran bahwa dengan meningkatkan Pengembangan model pembelajaran keseimbangan gerak dalam penjasorkes melalui pendekatan lingkungan persawahan pada siswa kelas IV SD Negeri Kayupuring kecamatan grabag kabupaten magelang sangat penting untuk dilakukan, mengingat pembelajaran keseimbangan gerak yang dilakukan oleh guru Pendidikan Jasmani selama ini masih jauh dari yang diharapkan karena terbatasnya sarana dan prasarana. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat kepada:

1. Untuk Sekolah

Hasil penelitian bisa menjadi pendorong untuk terciptanya model-model pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

2. Untuk Guru

Terciptanya pembelajaran ini sangat penting sebagai bahan acuan bagi guru-guru penjasorkes dalam proses pembelajaran dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan hasil penelitian.

3. Untuk Siswa

Terciptanya pembelajaran ini supaya siswa terlepas dari pembelajaran yang sering umum dilaksanakan sehingga siswa tidak terjadi kebosanan dalam mengikuti pelajaran penjasorkes.

1.6 Sumber Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dalam penelitian ini dengan cara penerapan model pembelajaran keseimbangan gerak dalam Penjasorkes melalui pendekatan

lingkungan persawahan pada siswa kelas IV SD Negeri Kayupuring Kecamatan Kabupaten Magelang .

Sebagaimana diuraikan pada permasalahan diatas, maka pemecahan masalah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan modifikasi bentuk latihan keseimbangan gerak yang lebih menarik bagi siswa di lingkungan persawahan.
2. Menggunakan fasilitas diluar lingkungan sekolah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka sebagai acuan berfikir secara ilmiah dalam rangka pemecahan permasalahan, pada kajian pustaka ini dimuat beberapa pendapat para pakar. Selanjutnya secara garis besar akan diuraikan tentang : Pengertian Model pembelajaran, Pengertian belajar, Pengertian Mengajar, Pengertian Senam, Pengertian Keseimbangan, Pengertian Gerak dasar.

2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model adalah sesuatu yang menggambarkan adanya pola pikir. Sebuah model biasanya menggambarkan keseluruhan konsep yang saling berkaitan. Model juga dapat dipandang sebagai upaya mengkonkretkan sebuah teori sekaligus juga merupakan sebuah analogi dan representasi dari variabel-variabel yang terdapat dalam teori tersebut.

Menurut Morisson, Ross, dan Kemp (2001), model desain sistim pembelajaran ini akan membantu perancang program kegiatan pembelajaran dalam memahami kerangka teori dengan lebih baik untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang lebih efektif dan efisien

Model desain sistim pembelajaran menurut Gustafon dan Branch (2002) dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok. Pembagian klasifikasi ini

didasarkan pada orientasi penggunaan model yaitu : (1) Classrooms oriented model, (2) Product oriented model, (3) System oriented model.

Model *pertama* merupakan model desain sistim pembelajaran yang diimplementasikan di dalam kelas. Model *kedua* merupakan model yang diaplikasikan untuk menciptakan produk dan program pembelajaran. Model *ketiga* adalah model desain sistim pembelajaran yang ditujukan untuk merancang program dan desain sistim pembelajaran dengan skala besar.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam pengembangan model pembelajaran ini adalah klasifikasi model kedua yaitu : Product oriented model.

Model-model yang tergolong sebagai model yang berorientasi pada product biasanya ditandai dengan empat asumsi pokok :

- Product atau program pembelajaran memang sangat diperlukan
- Product atau pembelajaran baru memang perlu diproduksi
- Product atau program pembelajaran memerlukan proses uji coba dan revisi
- Product atau program pembelajaran dapat digunakan walaupun hanya dengan bimbingan dari fasilitator.

Model desain sistim pembelajaran yang dikembangkan oleh Dick dan Carey (2005), telah lama digunakan untuk menciptakan program pembelajaran yang efektif dan efisien dan menarik. Model yang mereka kembangkan didasarkan pada penggunaan pendekatan system atau system approach terhadap komponen-komponen dasar yang meliputi : analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Setelah draf atau rancangan program pembelajaran

selesai dikembangkan , langkah selanjutnya adalah merancang dan melaksanakan evaluasi formatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan kekuatan dan kelemahan program pembelajaran . Hasil dari proses evaluasi formatif dapat digunakan sebagai masukan atau input untuk memperbaiki program.

Tiga jenis evaluasi formatif dapat diaplikasikan untuk mengembangkan produk atau program pembelajaran yaitu :

- a. Evaluasi perorangan / onto one evaluation
 - b. Evaluasi kelompok / small group evaluation
 - c. Evauasi lapangan / field trial
- 1 Evaluasi perorangan merupakan tahap yang perlu dilakukan dalam menerapkan evaluasi formatif, evaluasi ini dilakukan melalui kontak langsung dengan dua atau tiga orang calon pengguna program (dalam hal ini adalah 3- 5 siswa) untuk memperoleh masukan tentang keterencanaan dan daya tarik program.
 - 2 Evaluasi kelompok kecil dilakukan dengan menguji cobakan program terhadap sekelompok kecil pengguna program pengembangan yang terdiri dari 10 atau 20 orang siswa. Evaluasi ini untuk memperoleh masukan yang dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas program model pengembangan.
 - 3 Evaluasi lapangan adalah uji coba terhadap sekelompok besar calon pengguna program , sebelum progam tersebut digunakan dalam situasi pembelajaran yang sesungguhnya.

- 4 Langkah akhir dari proses desain program pengembangan model pembelajaran ini adalah melakukan revisi terhadap draf program pembelajaran .Data yang diperoleh dari prosedur evaluasi formatif dirangkum dan ditafsirkan untuk mengetahui kelemahan – kelemahan yang dimiliki oleh program pembelajaran.

2.1.2 Pengertian Belajar

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya (Husdarta dan Yudha M.Saputra ,2000:2)

2.1.3 Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks,Guru tidak hanya berperan hanya menyampaikan informasi saja tetapi harus berusaha agar siswa mau belajar (Husdarta dan Yudha M.Saputra,2000:3)

2.1.4 Pengertian senam

Senam atau gymnastik berasal dari kata gymnos yang artinya telanjang dan gymnazien yang artinya berlatih tanpa memakai busana.

Senam merupakan suatu latihan tubuh yang dipilih dan dikonstruksi dengan sengaja,dilakukan secara sadar dan terencana,disusun secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani,mengembangkan keterampilan,dan menanamkan nilai-nilai mental spiritual (Agus Mahendra,Drs,MA 2000: 9)

2.1.5 Pengertian Keseimbangan

Keseimbangan adalah istilah yang digunakan untuk menerangkan kemampuan atau ketidak mampuan seseorang untuk memelihara ekuilibrium

baik yang bersifat statis (*static balance*) seperti dalam posisi diam bisa juga bersifat dinamis (*dynamic balance*) seperti pada saat melakukan gerakan lokomotor. (Agus mahendra, 2000:41)

Empat prinsip yang harus dipertimbangkan untuk mengerti keseimbangan tubuh manusia terhadap titik berat tubuh dengan tumpuan yaitu:

1. Jarak titik berat tubuh dari dasar tumpuan.

Maksudnya semakin dekat antara titik berat tubuh ke dasar tumpuan stabilitas semakin besar.

2. Titik berat tubuh berhubungan dengan dasar tumpuan.

Maksudnya jika titik berat tubuh berada dalam wilayah dasar tumpuan maka keseimbangan semakin besar. Jika titik berat tubuh berada diluar dari wilayah dasar tumpuan maka keseimbangan akan semakin kecil.

3. Ukuran dasar tumpuan.

Maksudnya semakin besar dasar tumpuan keseimbangan semakin besar.

4. Segmen dari titik berat tubuh berhubungan dengan dasar tumpuan.

Maksudnya jika tubuh dianggap segmen-segmen maka stabilitas akan semakin besar jika tidak berat dari setiap segmen tubuh itu tersusun secara vertikal diatas titik berat dari segmen yang ada dibawahnya.

2.1. 6 Pengertian Gerak Dasar

Belajar gerak merupakan inti dari penjasorkes di Sekolah Dasar, utamanya adalah pengembangan dan kemudian penghalusan keterampilan gerak dasar untuk kemudian menjadi dasar pelaksanaan olahraga atau kegiatan rekreasi. Konsentrasi pelaksanaan tugas gerak adalah untuk memperkaya perbendaharaan gerak anak.

Apalagi jika pembelajaran ditekankan pula kegiatan yang menuntut system kerja jantung dan paru (*cardio-vaskuler system*), sistem kerja otak. Dengan demikian perkembangan fisik anak lebih seimbang serta akan semakin terampil.

Ada beberapa istilah yang sering muncul dan sangat sering dipergunakan dalam belajar gerak (motorik), misalnya: keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), pola gerak (*movement patern*), belajar motorik (*motor learning*), perkembangan motorik (*motor development*), persepsi, atensi, pemrosesan informasi (*information processing*), practiced dan lain sebagainya (yanuar Kiram, 1992: 11).

1. Keterampilan (*skill*)

Keterampilan adalah tindakan yang memerlukan aktivitas gerak dan harus dipelajari supaya mendapatkan bentuk yang benar (Yanuar Kiram, 1992:11).

2. Kemampuan (*Ability*)

Menurut Edwin Fleisman dalam Yanuar Kiram (1992:11) menyatakan bahwa kemampuan (*ability*) merupakan suatu kapasitas umum yang berkaitan dengan prestasi berbagai macam keterampilan lebih tepatnya dikatakan sebagai “*a general capacity of the individual that related to the performance of variety of skill or task*”.

3. Pola Gerak (*Movement Patern*)

Pola gerak ialah serangkaian tindakan motorik ekstensif yang dibentuk dengan tingkatan yang lebih rendah dibandingkan dengan tindakan yang dikategorikan sebagai keterampilan (*skill*), tetapi ditujukan untuk mencapai tujuan eksternal. Gerakan yang digolongkan sebagai pola gerak adalah melempar bola over hand (*over hand throw*).

4. Belajar Motorik (*motor skill*)

Belajar motorik adalah perubahan internal dalam bentuk gerak (*motor*) yang dimiliki individu yang disimpulkan dari perkembangan prestasinya yang relatif permanen dan ini semua merupakan hasil dari suatu latihan (Yanuar Kiram, 1992: 12).

5. Perkembangan Motorik (*motor development*)

Perkembangan motorik terutama untuk mempelajari perilaku yang ditinjau dari pandangannya. Adapun perilaku yang diperhatikan dalam konteks ini adalah perilaku dalam bentuk motorik (Yanuar Kiram, 1992: 12)

2.1.6.1 Ukuran dan Bentuk Tubuh Anak Usia 6 – 12 Tahun

Menurut Sugiyanto dan Sudjarwo (1993: 101), perkembangan fisik anak yang terjadi pada masa ini menunjukkan adanya kecenderungan yang berbeda dibanding pada masa sebelumnya dan juga pada masa sesudahnya. Kecenderungan perbedaan yang terjadi adalah dalam hal kecepatan dan pola pertumbuhan fisik anak laki-laki dan perempuan sudah mulai menunjukkan kecenderungan semakin jelas tampak adanya perbedaan.

Ukuran dan proporsi tubuh berubah secara bertahap dan hubungan hampir konstan dipertahankan dalam perkembangan tulang dan jaringan. Oleh karena energi anak diarahkan ke arah penyempurnaan pola gerak yang telah terbentuk selama periode masa awal anak. Disamping penyempurnaan pola gerak dasar, adaptasi dan modifikasi terhadap gerak dasar perlu dilakukan, hal ini dimaksudkan untuk menghadapi adanya peningkatan atau penambahan berbagai situasi (Yanuar Kiram, 1992:36)

2.1.6.2 Perkembangan Aktivitas Motorik Kasar (*Gross Motor Ability*)

Perkembangan motorik dasar difokuskan pada keterampilan yang biasa disebut dengan keterampilan motorik dasar meliputi jalan, lari, lompat, loncat dan keterampilan menguasai bola seperti melempar, menendang dan memantulkan bola. Keterampilan motor dasar dikembangkan pada masa anak sebelum sekolah dan pada masa sekolah awal.

2.1.6.3 Perkembangan Aktivitas Motorik Halus (*Fine Motor Activity*)

Adalah kemampuan untuk mengatur penggunaan bentuk gerakan mata dan tangan secara efisien, tepat dan adaptif. Menurut Anita J. Harrow perkembangan gerak anak berdasarkan klasifikasi dominan psikomotor dapat dibagi menjadi 6, meliputi:

a. Gerak Reflek

Gerak reflek adalah respon atau aksi yang terjadi tanpa kemauan sadar yang ditimbulkan oleh stimulus. Gerak ini bersifat prerekuisit terhadap perkembangan kemampuan gerak pada tingkat-tingkat berikutnya. Gerak reflek dibagi menjadi tiga, yaitu: reflek segmental, reflek intersegmental dan reflek suprasegmental (Sugiyanto dan Sudjarwo, 1993:219)

b. Gerak Dasar Fundamental

Gerak dasar fundamental adalah gerakan-gerakan dasar, berkembangnya sejalan dengan pertumbuhan tubuh dan tingkat kemampuan pada anak-anak. Gerakan ini pada dasarnya menyertai gerakan reflek yang sudah dimiliki sejak lahir. Gerak dasar fundamental mula-mula bisa dilakukan pada masa bayi dan masa anak-anak dan disempurnakan melalui proses berlatih dalam bentuk melakukan berulang-ulang.

c. Kemampuan Perspektual

Kemampuan perspektual adalah kemampuan untuk mengantisipasi stimulus yang masuk melalui organ indera.

d. Kemampuan fisik

Kemampuan fisik adalah kemampuan untuk memfungsikan sistem organ tubuh didalam melakukan aktifitas psikomotor. Secara garis besar kemampuan fisik sangat penting untuk mendukung aktifitas psikomotor. Secara garis besar kemampuan fisik dibagi menjadi 4 macam yaitu: ketahanan (*endurance*), Kekuatan (*strength*), fleksibilitas (*flexibility*), kelincahan (*agility*) (Sugiyanto dan Sujarwo, 1993:221-222).

e. Gerakan Keterampilan

Gerakan keterampilan adalah gerakan yang memerlukan koordinasi dengan control gerak yang cukup kompleks, untuk menguasainya diperlukan proses belajar gerak. Gerakan yang terampil menunjukkan sifat efisien didalam pelaksanaannya.

f. Komunikasi non-diskursif

Menurut Harrow dalam Sugiyanto dan Sujarwo (1993:322) komunikasi non-diskursif merupakan level komunikasi domain psikomotor. Komunikasi non-diskursif merupakan perilaku yang berbentuk komunikasi melalui gerakan-gerakan tubuh. Gerakan bersifat komunikatif meliputi gerakan ekspresif dan interpretif.

2.1.6.4 Perkembangan Penguasaan Gerak Dasar Pada Fase Anak Besar (6-10 Tahun)

Sejalan dengan meningkatnya kemampuan tubuh dan kemampuan fisik maka meningkat pula kemampuan gerak anak besar. Berbagai kemampuan gerak dasar yang sudah mulai bisa dilakukan pada masa anak kecil sudah mulai dikuasai. Peningkatan kemampuan gerak bisa didefinisikan dalam bentuk sebagai berikut: (1) Gerakan bisa dilakukan dengan mekanika tubuh yang semakin efisien, (2) Gerakan semakin lancar dan terkontrol, (3) Pola atau bentuk gerakan bervariasi dan (4) Gerakan semakin bertenaga.

Apabila ditinjau dari segi kebenaran mekanika tubuh dan kecepatan dalam melakukan berbagai gerakan maka faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan gerak anak adalah faktor-faktor peningkatan koordinasi ukuran tubuh dan kekuatan otot.

Perkembangan kemampuan gerak pada anak-anak bisa diketahui dengan menggunakan pengamatan atau pengukuran kemampuan lari, loncat dan lempar (Sugiyanto dan Sujarwo, 1993:119)

2.1.7 Klasifikasi Keterampilan Gerak

Keterampilan gerak dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa sudut pandang, yaitu sebagai berikut:

2.1.7.1 Klasifikasi berdasarkan perbedaan titik awal dan akhir gerakan

Bila diperlukan, ada yang dengan mudah diketahui bagian awal dan akhir gerakannya, tetapi ada juga yang sulit diketahui. Berdasarkan karakteristik ini, keterampilan gerak bisa dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

2.1.7.2 Keterampilan gerak diskrit (*discrete motor skill*).

Yaitu keterampilan gerak yang dapat ditentukan dengan mudah awal dan akhir gerakannya atau dapat dibedakan dengan jenis titik awal dan akhir gerakannya. Seperti melempar bola, gerakan dalam senam artistic atau menembak

2.1.7.3. Keterampilan gerak serial (*serial motor skill*)

Yaitu keterampilan gerak diskret yang dilakukan beberapa kali secara berlanjut

2.1.7.4. Keterampilan gerak kontinyu (*countinous motor skill*)

Yaitu keterampilan gerak yang tidak dapat dengan mudah diketahui titik awal dan akhir gerakannya. Dalam hal ini pelakunya yang menentukan titik awal dan akhir.

2.1.7.5. Klasifikasi berdasarkan kecermatan gerak

Jenis otot-otot yang terlibat dapat menentukan kecermatan pelaksanaan gerak. Ada gerakan yang melibatkan otot-otot besar dan otot-otot halus.

Berdasarkan kecermatan gerakan keterampilan gerak bisa dikategorikan menjadi dua, yaitu:

- a) Keterampilan gerak kasar (*gross motor skill*)
- b) Keterampilan gerak halus (*fine motor skill*)

Keterampilan gerak kasar (*gross motor skill*) adalah gerakan yang melibatkan otot-otot besar dalam pelaksanaannya sebagai basis utama gerakan. Sedangkan keterampilan gerak halus (*fine motor skill*) adalah keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot halus agar pelaksanaan keterampilan yang sukses tercapai. Keterampilan ini sering disebut keterampilan mata tangan seperti menulis, menggambar dan bermain piano.

2.1.7.6 Klasifikasi berdasarkan kecermatan gerak

Dalam melakukan gerakan keterampilan menghadapi kondisi lingkungan yang dapat berubah dan tetap. Dengan kondisi lingkungan seperti itu maka keterampilan dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu:

1. Keterampilan gerak terbuka (*open skill*) adalah keterampilan gerak yang dalam pelaksanaannya terjadi pada lingkungan yang berubah-ubah dan berlaku gerak menyesuaikan dengan stimulus yang timbul dari lingkungannya. Perubahan kondisi lingkungan bisa bersifat temporal dan spatial (Sugiyanto dan Sujarwo, 1993:256). Menurut Schmidt (1991) keterampilan terbuka adalah keterampilan yang ketika di lingkungan yang berkaitan dengannya bervariasi dan tidak dapat diduga.
2. Keterampilan gerak tertutup (*close skill*) adalah keterampilan gerak dimana stimulus pelaksanaannya terjadi pada kondisi lingkungan yang tidak berubah dan geraknya timbul dari dalam pelakunya sendiri.

Pencapaian suatu keterampilan dipengaruhi banyak faktor. Adapun faktor-faktor yang menentukan keterampilan adalah sebagai berikut:

1. Faktor proses belajar (*learning process*)

Proses belajar yang baik tentunya harus mendukung upaya menjelmakan pembelajaran pada setiap pesertanya. Dengan memahami berbagai teori belajar akan member jalan kepada kita tentang bagaimana pembelajaran bisa dijelmakan, yang intisari dari adanya kegiatan pembelajaran adalah terjadinya perubahan pengetahuan dari perilaku individu peserta didik.

2. Faktor pribadi (*personal faktor*)

Setiap manusia merupakan individu yang berbeda-beda, baik dalam hal fisik, emosional maupun kemampuan lainnya. Ada ungkapan yang sering didengar dalam kehidupan sehari-hari bahwa si A berbakat besar dalam tenis, si B berbakat besar dalam olahraga individu dan sebagainya. Demikian juga jika kita mendengar seorang anak lebih cepat menguasai keterampilan sedangkan anak yang lain memerlukan waktu lebih lama. Semua ini merupakan pertanda bahwa kita merupakan individu yang memiliki ciri, kemampuan, minat, kecenderungan serta bakat yang berbeda.

Menurut Singer ada 12 faktor pribadi yang sangat berhubungan dengan upaya pencapaian keterampilan, yaitu:

- a. Ketajaman indera, yaitu kemampuan mengenal tampilan rangsang secara akurat
- b. Persepsi, yaitu kemampuan untuk membuat arti dari situasi yang berlangsung
- c. Intelegensi, yaitu kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah serta membuat keputusan yang berhubungan dengan keterampilan gerak
- d. Ukuran fisik, adanya tingkatan ideal dari ukuran tubuh yang diperlukan untuk sukses dalam cabang olahraga tertentu
- e. Pengalaman masa lalu, yaitu keluasan dan kualitas pengalaman masa lalu yang berhubungan dengan situasi dan tugas gerak yang dipelajari saat ini
- f. Kesanggupan, terdiri dari kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang dikembangkan secara memadai untuk menyelesaikan tugas dan situasi yang dipelajari saat ini

- g. Emosi, yaitu kemampuan untuk mengarahkan dan mengontrol perasaan secara tepat sebelum dan pada saat melaksanakan tugas.
- h. Motivasi, yaitu kehadiran semangat dalam tingkat optimal untuk bisa menguasai keterampilan yang dipelajari.
- i. Sikap, yaitu adanya minat dalam mempelajari dan member nilai pada kegiatan yang sedang dilakukan.
- j. Faktor-faktor kepribadian yang lain, hadirnya sifat ekstrim seperti agresivitas.
- k. Jenis kelamin, yaitu pengaruh komposisi tubuh, pengalaman, budaya pada pelaksanaan kegiatan dan keinginan untuk berprestasi.
- l. Usia, pengaruh usia kronologis dan kematangan pada kesiapan dan kemampuan untuk mempelajari dan menampilkan tugas tertentu.

2.2 Kerangka Berpikir

Sesuai dengan kompetensi dasar dalam kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar, siswa diharapkan dapat mempraktekkan keseimbangan gerak yang sudah dikembangkan sesuai dengan situasi yang ada di area persawahan. Pada kenyataannya dalam proses pembelajaran keseimbangan gerak di Sekolah Dasar masih dalam bentuk yang sesuai peraturan baku, baik dalam hal sarana dan prasarana yang digunakan. Dari pelaksanaan pembelajaran tersebut dijumpai anak-anak yang merasa tidak senang, bosan dan kurang aktif bergerak dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Pengembangan pembelajaran latihan keseimbangan gerak di area persawahan merupakan salah satu upaya yang harus diwujudkan sebagai Model

pembelajaran di area persawahan ini diharapkan mampu membuat anak lebih aktif bergerak dalam berbagai situasi dan kondisi yang menyenangkan, ketika mengikuti pembelajaran olahraga.



BAB III

METODE PENGEMBANGAN

3.1 Model Pengembangan

Penelitian pengembangan biasanya disebut penelitian berbasis pengembangan (*research-based development*) merupakan jenis penelitian yang tujuan penggunaannya untuk pemecahan masalah praktis. Penelitian pengembangan merupakan jenis penelitian yang berorientasi pada produk dan diharapkan dapat menjembatani kesenjangan penelitian yang lebih banyak menguji teori kearah menghasilkan produk-produk yang langsung dapat digunakan oleh pengguna.

Penelitian dan pengembangan atau Researc and Development (R&D) , adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada (Prof.Dr. Nana Syaodih Sukmadinata : 164)

Langkah – langkah Penelitian dan Pengembangan secara lengkap menurut Borg dan Gall (1989) ada sepuluh langkah pelaksanaan strategi penelitian pengembangan , yaitu :

1. Penelitian dan pengumpulan informasi awal

Penelitian dan pengumpulan informasi yang meliputi kajian pustaka, pengamatan atau observasi lapangan.

2. Perencanaan

Perencanaan mencakup tujuan khusus untuk menentukan bahan, dan uji coba skala kecil, dalam hal ini adalah merumuskan tujuan khusus yang ingin dicapai oleh produk yang ingin dikembangkan.

3. Pengembangan produk awal

Pengembangan format produk awal yang mencakup bahan-bahan pembelajaran berupa bahan cetak urutan proses yang dilengkapi dengan alat evaluasi.

4. Uji Coba Awal

Uji coba awal melibatkan 3 – 5 siswa dan data hasil wawancara , observasi dan angket dikumpulkan kemudian dianalisis.

5. Revisi Produk

Revisi produk yang dilakukan berdasarkan uji coba awal tentang produk yang dikembangkan

6. Uji coba lapangan

Uji coba lapangan dilakukan terhadap 10 – 15 subyek . Data kuantitatif hasil belajar dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan tujuan khusus yang hendak dicapai jika memungkinkan dibandingkan dengan kelompok kontrol .

7. Revisi Produk.

Revisi yang dikerjakan berdasarkan hasil uji coba lapangan dengan melibatkan subyek yang lebih besar , ini dimaksudkan untuk menentukan keberhasilan produk dalam mencapai tujuan dan mengumpulkan informasi yang dapat dipakai untuk meningkatkan program untuk keperluan perbaikan berikutnya.

8. Uji lapangan

Uji lapangan , yang melibatkan 30 subyek dan disertai wawancara , observasi , dan penyampaian angket dan kemudian dilakukan analisis.

9. Revisi Produk Akhir

Revisi produk akhir , yaitu revisi yang dikerjakan berdasar uji lapangan.

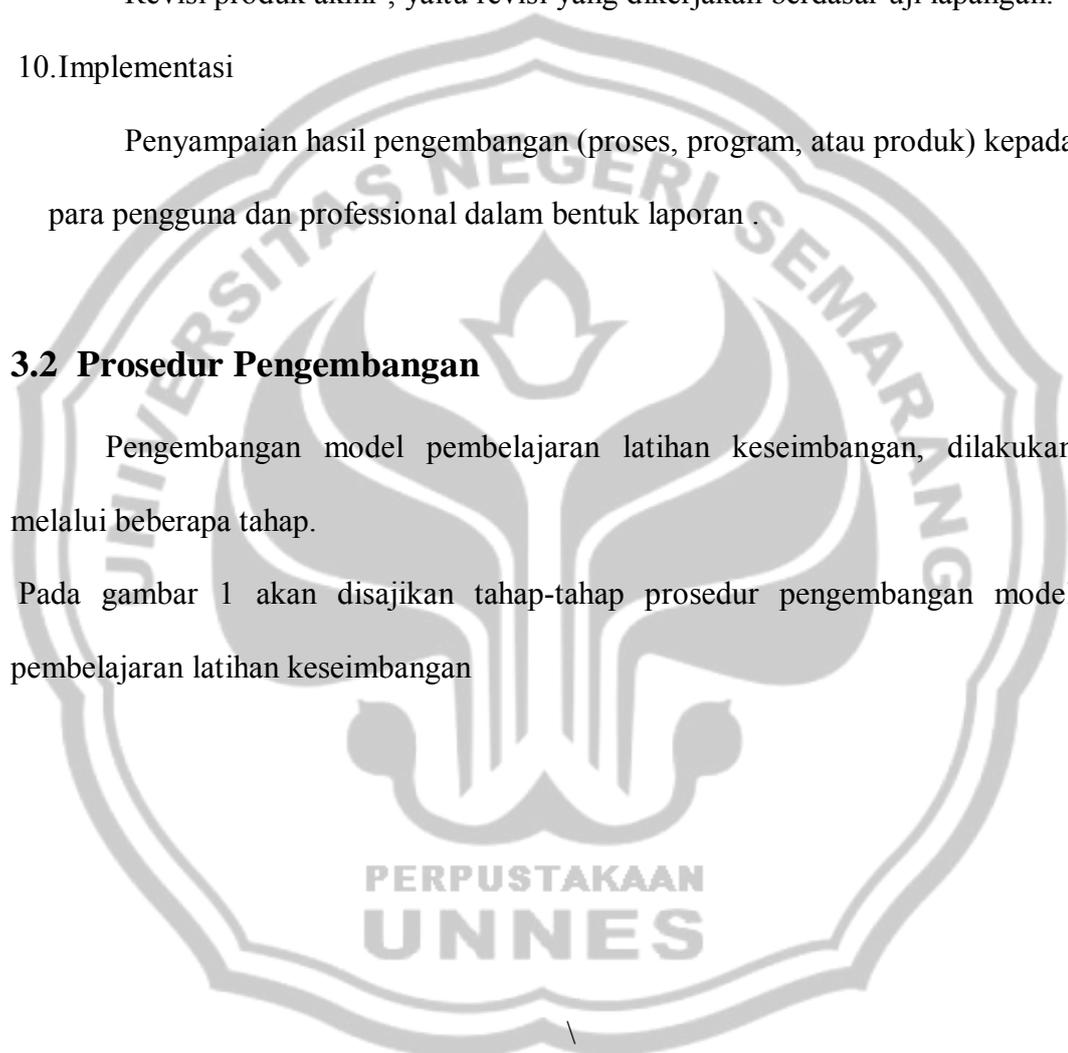
10. Implementasi

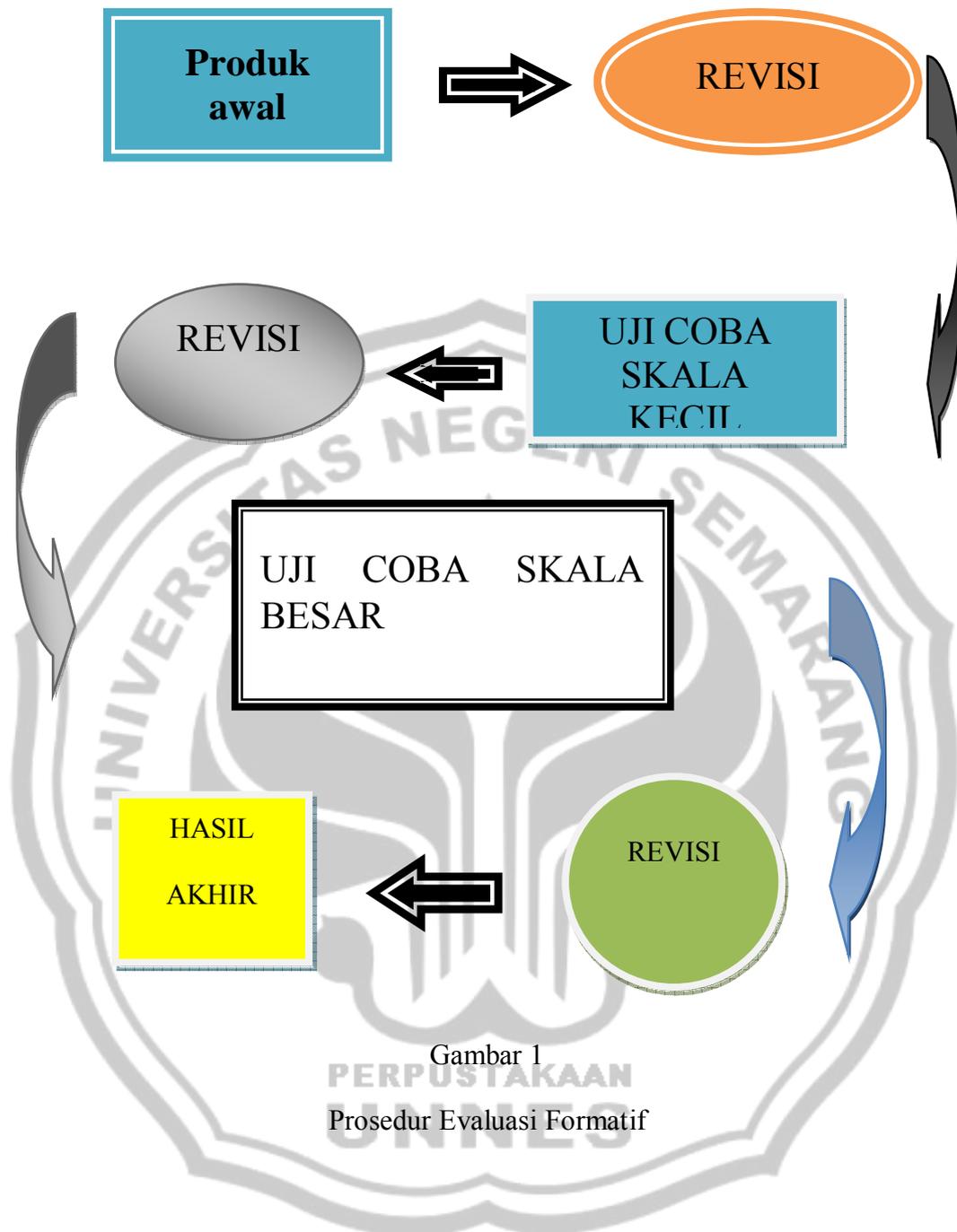
Penyampaian hasil pengembangan (proses, program, atau produk) kepada para pengguna dan professional dalam bentuk laporan .

3.2 Prosedur Pengembangan

Pengembangan model pembelajaran latihan keseimbangan, dilakukan melalui beberapa tahap.

Pada gambar 1 akan disajikan tahap-tahap prosedur pengembangan model pembelajaran latihan keseimbangan





Gambar 1
Prosedur Evaluasi Formatif

3.3 Uji Coba Produk

3.3.1. Desain Uji Coba

Uji coba produk dalam model pengembangan di lakukan selama dua kali yaitu, uji coba yang pertama untuk uji skala kecil. dalam hal ini di lakukan tes

keseimbangan gerak di lingkungan persawahan dengan mengambil dua puluh anak. Selanjutnya setelah tes masing-masing anak di berikan angket (kuesioner) untuk memberi respon ujicoba pertama. Ujicoba kedua ini juga dilakukan di lingkungan persawahan bagi empat puluh anak.

3.3.1.1 Penelitian dan pengumpulan data (research and information).

Pengukuran atau analisis kebutuhan, studi literature, penelitian skala kecil, dan pertimbangan –pertimbangan dari segi nilai.

3.3.1.2 Perencanaan

Menyusun rencana , meliputi tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian tersebut , desain langkah-langkah penelitian, pengujian dalam lingkup terbatas

3.3.1.3 Pengembangan Draf Produk Awal

Pengembangan pembelajaran, proses pembelajaran dan menentukan instrument evaluasi.Revisi Sebelum produk pembelajaran dikembangkan dan diuji cobakan kepada subyek, produk yang dibuat evaluasi (validasi) terlebih dahulu oleh satu ahli Penjas Yaitu Drs Sutardji MS merupakan dosen Pembimbing Pendamping dan dua ahli pembelajaran Jasmani (Guru Penjas)yaitu Zaenal Arifin,S.Pd merupakan guru olah raga SD Negeri Ngasinan 2 dan Bambang Cahyono, S.Pd merupakan Guru olahraga SD Negeri Ngrancah Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang.

Variabel yang dievaluasi oleh ahli meliputi fasilitas dan peralatan, Jumlah subyek, Waktu penyajian pembelajaran, Aturan permainan, Model Pembelajaran (Modifikasi produk), Motivasi siswa, ketertarikan siswa terhadap produk, Kesesuaian bahan pelajaran dengan kurikulum, Efektifitas metode pembelajaran . Untuk

menghimpun data dari para ahli dilakukan dengan cara pemberian draf model awal, Kuisener atau lembar evaluasi kepada para ahli dan ahli pembelajaran (Guru Penjas), Hasil evaluasi dari para ahli yang berupa penilaian, saran terhadap produk yang telah dibuat, dipergunakan sebagai acuan dasar pengembangan produk.

3.3.1.4 Uji coba kelompok skala kecil

3.3.1.4.1 Selama Uji coba diadakan pengamatan, wawancara dan pengisian angket atau kuisener oleh tenaga ahli. Pada tahap ini produk yang telah direvisi oleh tenaga ahli penjas dan ahli pembelajaran penjas diuji cobakan kepada siswa kelas IV SDN Kayupuring Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang.

3.3.1.4.2. Pada Uji coba ini melibatkan subyek sebanyak 20 orang siswa. Pengambilan siswa putra dan putrid Kelas IV sebagai subyek dilakukan dengan cara acak 6 anak putra dan 14 anak putri.

Langkah awal anak diberi penjelasan aturan dan cara cara melakukan latihan keseimbangan. Setelah praktek uji coba dilaksanakan siswa mengisi kuisener tentang latihan yang baru saja dilaksanakan. Tujuan uji skala kecil ini adalah untuk mengetahui tanggapan awal dari produk yang dikembangkan.

3.3.1.4.3 Merevisi uji coba skala kecil

Memperbaiki atau menyempurnakan produk awal oleh satu orang ahli penjas (Dosen FIK UNNES) dan dua orang ahli pembelajaran (Guru Penjas)

3.3.1.4.4 Uji coba kelompok besar

Hasil analisis uji coba skala kecil setelah direvisi selanjutnya dilakukan uji coba skala besar yang dilaksanakan oleh siswa sebanyak 40 siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kapuring Kecamatan Grabag kabupaten Magelang.

Pertama-tama siswa diberikan penjelasan cara melakukan latihan keseimbangan gerak dengan melalui media persawahan. Sebelum awal latihan dimulai dengan latihan pemanasan lebih dahulu yaitu siswa disuruh lari dipematang sawah dilanjutkan berjalan sambil bernyanyi Naik kereta api diatas pematang sawah dengan cara siswa dibagi dua regu dengan pematang yang berbeda siswa berdiri berbanjar satu-satu kedua tangan memegang bahu temannya setelah ada aba-aba mereka berjalan tidak boleh putus yang lebih cepat sampai tujuan dianggap sebagai pemenangnya, kemudian dilanjutkan dengan latihan inti yaitu

1. membentuk sikap pesawat terbang.
2. berdiri satu kaki dengan mata terpejam.
3. berjalan dengan mata terpejam.
4. berjalan dengan langkah lebar.
5. berjalan langkah jinjit.
6. berjalan kesamping atau miring.
7. berjalan dengan langkah mundur.
8. berjalan sambil engklek.
9. berjalan melewati rintangan.

Setelah siswa selesai melakukan uji coba siswa mengisi kuisener tentang latihan yang telah dilakukan .

3.3.1.4.5 Penyempurnaan produk akhir (revisi produk akhir)

Penyempurnaan didasarkan masukan dari uji pelaksanaan lapangan skala besar

3.3.1.4.6. Implementasi

Melaporkan hasil dalam bentuk skripsi dan pengolahan instrument data.

3.3.2 Subjek Uji Coba

3.3.2.1 Subjek Uji coba pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi ahli yang terdiri dari satu ahli penjas dan dua ahli pembelajaran.
2. Uji coba kelompok kecil yang terdiri dari 20 siswa kelas IV SD Negeri Kayupuring Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang, dipilih menggunakan sampel secara random.
3. Uji coba lapangan yang terdiri dari 40 siswa kelas IV SD Negeri Kayupuring Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang

3.3.2.2 Waktu penelitian

Penelitian pengembangan model pembelajaran keseimbangan gerak di lingkungan persawahan pada waktu sebagai berikut :

1. Pembuatan produk awal : 23 Mei 2011
2. Uji coba skala kecil : 30 Mei 2011
3. Uji coba skala besar : 14 Juni 2011

3.3.2.3 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian model pembelajaran keseimbangan gerak dilaksanakan di lingkungan persawahan SD Negeri Kayupuring, dusun Kayupuring, Desa Banyusari, Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang.

3.4 Cetak Biru Produk

Setelah uji coba skala kecil dan skala besar dipadukan dengan hasil olahraga dan kuisener maka produk bisa dipakai untuk acuan pembelajaran olahraga diluar lingkungan sekolah terutama lingkungan persawahan.

3.5 Jenis Data

Data yang diperoleh adalah data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dan kuisisioner yang berupa kritik dan saran dari ahli penjas dan nara sumber secara lisan maupun tulisan sebagai masukan untuk bahan revisi produk.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah berbentuk lembar evaluasi dan kuisisioner. Lembar evaluasi digunakan untuk menghimpun data dari para ahli penjas dan dua ahli pembelajaran. Kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data dari evaluasi ahli dan uji coba. Alasan memilih jawaban kuisisioner adalah subyek yang relative banyak sehingga data dapat diambil secara serentak dan singkat. Kepada ahli dan siswa diberikan kuisisioner yang berbeda. Kuisisioner ahli dititik beratkan pada produk pertama yang yang dibuat , sedangkan kuisisioner siswa dititik beratkan pada kenyamanan produk yaitu, Motivasi siswa dalam melakukan produk, tingkat kesenangan siswa terhadap produk.

Kuisisioner yang digunakan untuk ahli berupa sejumlah aspek yang harus dinilai kelayakannya. Faktor yang digunakan dalam kuisisioner berupa Tingkat kesesuaian produk dengan kompetensi dasar yang ada pada Kurikulum KTSP Sekolah Dasar, Ketepatan memilih bahan ajar, Kesesuaian fasilitas yang digunakan, Ketepatan model dengan tingkat karakteristik siswa usia Sekolah Dasar, Tingkat efektifitas model metode pembelajaran latihan keseimbangan di pematang sawah, serta komentar dan saran umum jika ada. Rentangan evaluasi

mulai dari “sangat baik” sampai dengan “ tidak baik” dengan cara member tanda “√” pada kolom yang tersedia.

1. Sangat baik
2. Baik
3. Cukup Baik
4. Kurang Baik
5. Tidak Baik

Berikut adalah factor , indicator dan jumlah kuisener yang akan digunakan pada kuisener ahli :

Tabel 1 Faktor Indikator , Jumlah Kuesioner

No	Faktor	Indikator	Jumlah
1	Kwalitas Model	Kulaitas produk terhadap standar kompetensi, Motifasi siswa, keaktifan siswa, efektififitas metode pembelajaran dan kelayakan untuk diajarkan pada siswa sekolah dasar	20

Kuesioner yang digunakan siswa berupa sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dengan alternative jawaban “ Ya” dan “

Tidak” . Faktor yang digunakan dalam kuesioner meliputi aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor.

Cara pemberian skor pada alternative jawaban sebagai berikut :

Tabel 2 Skor Jawaban Kuesioner “Ya” dan “ Tidak”.

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Berikut adalah factor-faktor , indikator,dan jumlah kuesiner yang akan digunakan pada siswa.

Tabel 3, Faktor, Indikator dan Jumlah Kueioner.

No	Factor	Indikator	Jumlah
1	Kognitif	Kemampuan siswa memahami pengetahuan , unsur-unsur tekhnik dasar latihan keseimbangan, dan manfaat latihan keseimbangan pada senam	10
2	Afektif	Menampilkan sikap keaktifan dan motifasi gerak dalam modifikasi latihan keseimbangan kerjasama dan sportifitas, dan kejujuran.	10
3	Psikomotor	Kemampuan siswa mempraktekkan gerak pada model efektifitas latihan keseimbangan di pematang sawah	10

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif berbentuk persentase. Sedangkan data yang berupa saran dan alasan memilih jawaban dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif. Dalam pengolahan data, persentase diperoleh dengan rumus dari Sukirman, dkk. (2003:879), yaitu:

$$f = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f' = frekuensi relatif/angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah seluruh data

100% = konstanta

Dari hasil persentase yang diperoleh kemudian diklasifikasikan untuk memperoleh kesimpulan data. Pada tabel 1 akan disajikan klasifikasi persentase.

Tabel 4

Klasifikasi Persentase menurut Guilford (Fakih 1996:57)

Persentase	Klasifikasi	Makna
0 – 20%	Tidak baik	Dibuang
20,1 – 40%	Kurang baik	Diperbaiki
40,1 – 70%	Cukup baik	Digunakan (bersyarat)
70,1 – 90%	Baik	Digunakan
90,1 – 100%	Sangat baik	Digunakan

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

4.1 Penyajian Data Hasil Uji Coba I

4.1.1 Data Analisis Kebutuhan

Untuk mengetahui permasalahan-permasalahan pembelajaran yang terjadi di lapangan terutama berkaitan dengan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, serta bentuk pemecahan dari permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan analisis kebutuhan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menganalisis proses pembelajaran yang terjadi sesungguhnya di lapangan, melakukan observasi pembelajaran dan melakukan studi pustaka / kajian literatur.

Sesuai dengan kompetensi dasar pada materi latihan keseimbangan gerak yang dimodifikasi dalam pelaksanaannya dilakukan di area persawahan untuk mengatasi problem kurangnya sarana dan prasarana serta kejenuhan melakukan kegiatan olahraga dengan alat yang ada. Kenyataan yang ada dalam proses pembelajaran latihan keseimbangan gerak dalam senam kurang diminati oleh siswa untuk itu perlu terobosan dan modifikasi dalam pembelajaran supaya siswa tidak jenuh.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berusaha mengembangkan model pembelajaran latihan keseimbangan gerak melalui media persawahan. Peneliti mengharapkan produk yang dihasilkan nanti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran latihan senam dasar khususnya keseimbangan gerak yang dapat

membuat siswa aktif mengikuti pembelajaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kebugaran jasmani siswa. Produk yang dihasilkan juga diharapkan dapat membantu guru Penjasorkes dalam memberikan pembelajaran latihan keseimbangan gerak yang lebih bervariasi dengan menggunakan produk yang dihasilkan ini.

4.1.2 Diskripsi Draf Produk Awal

Setelah menentukan produk yang akan dikembangkan berupa model pengembangan efektifitas metode latihan keseimbangan gerak yang sesuai dengan karakteristik anak usia Sekolah Dasar. Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah membuat produk dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis tujuan dan karakteristik efektifitas metode latihan keseimbangan gerak di area persawahan
2. Analisis Karakteristik siswa Sekolah Dasar
3. Mengkaji literature tentang prinsip-prinsip atau cara membuat atau mengembangkan model efektifitas latihan keseimbangan gerak di area persawahan
4. Menetapkan prinsip-prinsip untuk mengembangkan model modifikasi latihan keseimbangan gerak di area persawahan yang lebih efektif
5. Menetapkan tujuan , isi dan strategi pengelolaan pembelajaran
6. Pengembangan prosedur pengukuran hasil pembelajaran
7. Menyusun produk awal model efektifitas latihan keseimbangan gerak di area persawahan

Setelah melalui proses desain dan produksi maka dihasilkan produk awal model pengembangan efektifitas latihan keseimbangan gerak di area persawahan yang sesuai bagi siswa sekolah dasar sebelum divaliasi oleh ahli dan guru Penjasorkes.

4.1.3 Draf produk awal model pengembangan pembelajaran efektifitas latihan.

Keseimbangan gerak melalui aktifitas lingkungan persawahan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kayupuring Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang.

1. Latihan keseimbangan statis

Yaitu latihan keseimbangan tidak berpindah tempat seperti:

@ Sikap pesawat terbang

1. Sikap pesawat terbang tunggal

Pelaksanaan :

- Siswa berbaris satu bersaf
- Siswa satu dengan yang lain dua tangan direntangkan tidak boleh bersentuhan
- Salah satu kaki diangkat kebelakang badan condong kedepan hingga kepala sampai ujung kaki lurus sejajar kedua tangan direntangkan kesamping

2. Sikap kapal terbang beregu

Pelaksanaan :

- Siswa berbaris satu berbanjar

- Siswa satu dengan yang lain dua tangan direntangkan tidak boleh bersentuhan
- Salah satu kaki diangkat kebelakang badan condong kedepan hingga kepala sampai ujung kaki lurus sejajar kedua tangan memegang kaki teman didepannya

@ Berdiri satu kaki dengan mata terpejam.

Pelaksanaan:

- Siswa berbaris satu berbanjar
- Siswa satu dengan yang lain dua tangan direntangkan tidak boleh bersentuhan
- Berdiri tegak kedua kaki rapat , kedua tangan memegang kaki yang di tekuk sambil memejamkan mata , pertahankan ini sampai hitungan.

2. Latihan keseimbangan dinamis

Yaitu latihan keseimbangan yang berpindah tempat seperti:

@ Berjalan kedepan dengan mata terpejam

- Siswa berbaris satu berbanjar
- Siswa satu dengan yang lain dua tangan direntangkan tidak boleh bersentuhan.
- Siswa satu persatu berjalan kedepan dengan mata terpejam

@ Berjalan langkah panjang atau langkah lebar

- Siswa berbaris satu berbanjar.
- Siswa satu dengan yang lain dua tangan direntangkan tidak boleh bersentuhan.

- Berdiri tegak kedua tangan di samping badan pandangan ke depan dengan aba-aba guru, langkahkan kaki ke depan yang selebar-lebarnya

@ berjalan dengan langkah jinjit.

- Siswa berbaris satu berbanjar.
- Siswa satu dengan yang lain dua tangan direntangkan tidak boleh bersentuhan.
- Berdiri tegak kedua tangan lurus di samping ,maka langkahkan kakike depan sambil berjinjit.

@ Berjalan dengan langkah miring.

- Siswa berbaris satu berbanjar.
- Siswa satu dengan yang lain dua tangan direntangkan tidak boleh bersentuhan.
- Berdiri tegak kedua kaki rapat badan menyamping. Dengan aba-aba guru,langkahkan kaki menyamping atau miring menempuh jarak tertentu.

@ Berjalan dengan langkah mundur.

- Siswa berdiri berbanjar satu
- Siswa satu persatu berjalan dengan langkah mundur
- Siswa berdiri berbanjar satu
- Berdiri tegak membelakangi jarak yang di tempuh,kaki rapat pandangan ke depan kedua tangan lurus di samping.Dengan aba-aba guru langkahkan kaki ke belakang selebar-lebarnya menempuh jarak tertentu.

@ Berjalan sambil engklek.

- Siswa berbaris satu berbanjar.
- Siswa satu dengan yang lain dua tangan direntangkan tidak boleh bersentuhan.
- Berdiri tegak tangan di rentangkan kaki yang kuat untuk menumpu kaki yang satu ditekuk,

@ Berjalan engklek dengan melewati rintangan.

- Siswa berbaris satu berbanjar.
- Siswa satu dengan yang lain dua tangan direntangkan tidak boleh bersentuhan.
- Berdiri tegak tangan di rentangkan kaki yang kuat untuk menumpu kaki yang satu ditekuk,sambil berjalan melewati rintangan batu bata.

4.1.4 Data Uji Coba I

Setelah produk model pembelajaran latihan keseimbangan gerak dalam penjasorkes melalui pendekatan lingkungan persawahan pada siswa kelas IV SD.Negeri Kayupuring Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang direvisi maka pada tanggal 30 mei 2011 produk di uji cobakan dengan jumlah siswa 20 anak.

Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi berbagai kendala yang akan muncul seperti ketepatan media,keefektifan metode ,kelebihan dan kekurangan produk saat di gunakan untuk pembelajaran lewat validasi ahli dan kuisener untuk siswa.

4.2 HASIL ANALISIS DATA UJI COBA I

Berdasarkan analisis data hasil uji coba kelompok kecil. Analisis data uji coba Berdasarkan tabel analisis data uji coba kelompok kecil yang diperoleh melalui kuesioner dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menurut pendapat kamu apakah berdiri satu kaki termasuk latihan dasar dalam keseimbangan latihan diperoleh hasil 95% kategori baik sekali.
2. Menurut pendapat kamu apakah berjalan langkah panjang atau lebar lebih sulit dilakukan di pematang sawah dari pada di halaman sekolah diperoleh hasil 90% kategori baik.
3. Apakah kamu tahu bagaimana sikap pesawat terbang diperoleh hasil 100% kategori baik sekali.
4. Menurut pendapat kamu apakah berjalan miring lebih mudah daripada di halaman sekolah daripada di pematang sawah diperoleh hasil 95% kategori baik sekali
5. Menurut kamu apakah berjalan mundur kebelakang mudah dilakukan di pematang sawah diperoleh hasil 70% kategori baik.
6. Apakah kamu tahu perbedaan berjalan di pematang sawah dan di halaman sekolah diperoleh hasil 85% kategori baik .
7. Menurut kamu apakah gerakan berjalan jinjit bermanfaat bagi kekuatan tungkai diperoleh hasil 100% kategori baik sekali
8. Menurut kamu apakah gerakan langkah panjang sangat tepat untuk latihan keseimbangan diperoleh hasil 95% kategori baik sekali

9. Menurut kamu apakah latihan berjalan langkah panjang sangat tepat untuk latihan keseimbangan diperoleh hasil 95% kategori baik sekali
10. Menurut kamu apakah gerakan berjalan kesamping sangat cocok untuk latihan keseimbangan diperoleh hasil 90% kategori baik.
11. Menurut kamu apakah gerakan berjalan kesamping sangat cocok untuk latihan keseimbangan diperoleh hasil 100% kategori baik sekali
12. Menurut kamu apakah gerakan berjalan kesamping sangat cocok untuk latihan keseimbangan diperoleh hasil 85% kategori baik .
13. Menurut kamu apakah latihan berjalan jinjit di pematang sawah sangat membosankan diperoleh hasil 100% kategori baik sekali
14. Menurut kamu apakah latihan berjalan jinjit dipematang sawah mudah dilakukan diperoleh hasil 100% kategori baik sekali.
15. Menurut kamu apakah latihan berjalan langkah panjang di pematang sawah sangat menyenangkan diperoleh hasil 100% kategori baik sekali
16. Menurut kamu apakah latihan berjalan langkah panjang dipematang sawah sulit dilakukan diperoleh hasil 45% kategori cukup baik.
17. Menurut kamu apakah latihan berjalan satu kaki dipematang sawah sangat sulit dilakukan diperoleh hasil 75% kategori baik.
18. Menurut kamu apakah latihan berjalan satu kaki dipematang sawah sangat berbahaya diperoleh hasil 95% kategori baik sekali
19. Menurut kamu apakah latihan berjalan kesamping di pematang sawah sangat berisiko diperoleh hasil 100% kategori baik sekali.

20. Menurut kamu apakah latihan berjalan kesamping sulit dilaksanakan diperoleh hasil 100% kategori baik sekali
21. Menurut kamu apakah latihan berjalan mundur di pematang sawah sangat sulit dilakukan diperoleh hasil 70% kategori baik.
22. Menurut kamu apakah latihan gerakan berjalan mundur dipematang sawah sangat menakutkan diperoleh hasil 90% kategori baik.
23. Menurut kamu apakah latihan sikap kapal terbang bergandengan dipematang sawah sangat sulit dilaksanakan diperoleh hasil 80% kategori baik.
24. Menurut kamu apakah latihan sikap kapal terbang bergandengan dipematang sawah sangat berbahaya diperoleh hasil 85% kategori baik.
25. Menurut kamu apakah latihan sikap kapal terbang bergandengan dipematang sawah sangat menyenangkan diperoleh hasil 100% kategori baik sekali.
26. Menurut kamu apakah dengan latihan berjalan jinjit dipematang sawah mengganggu gerakan kedepan diperoleh hasil 85% kategori baik.
27. Menurut kamu apakah dengan latihan berjalan jinjit dapat bergerak dengan cepat diperoleh hasil 60% kategori cukup baik.
28. Menurut kamu apakah dengan gerakan berjalan langkah panjang di pematang sawah dapat mempercepat sampai tujuan diperoleh hasil 100% kategori baik sekali

29. Menurut kamu apakah dengan gerakan langkah kesamping di pematang sawah dapat mengurangi resiko jatuh diperoleh hasil 100% kategori baik sekali

30. Menurut kamu apakah dengan latihan berjalan mundur dapat meningkatkan keseimbangan tubuh 100% kategori baik sekali.

4.3 Revisi Produk

4.3.1 Deskripsi aktivitas siswa dalam pembelajaran di area persawahan

Dari hasil refleksi uji coba skala kecil diketahui bahwa dalam melaksanakan pembelajaran guru menggunakan media area persawahan mengalami revisi di beberapa bagian. Berikut ini hasil pengamatan yang Saran Perbaikan / Revisi Model Pembelajaran

No	Responden Ahli	Saran
1	Ahli Penjas	<ul style="list-style-type: none"> - Model Pembelajaran kurang menantang pematang terlalu panjang - Perlu ditambah media pembelajaran diatas pematang sawah - Manfaatkan media lingkungan sekolah yang ada sebagai media pembelajaran. - Kurang kompetitif
2	Ahli Pembelajaran I	<ul style="list-style-type: none"> - Sarana yang tidak mendukung. - Baru menggunakan sebagian media yang tersedia. - Bila dua kelompok saling berhadapan dalam satu pematang dan jalan bersama

		akan menambah tantangan dan unsur afektif kognitifnya bisa di tingkatkan
3	Ahli Pembelajaran II	<ul style="list-style-type: none"> - Model permainan kurang sehingga siswa kurang gembira. - Ketertarikan siswa pada permainan kurang. - Anak diberi kebebasan bergerak dengan kreativitasnya masing-masing siswa - Cari tempat yang lebih menantang

Komentar dan Saran Umum

No	Responden Ahli	Komentar dan Saran Umum
1	Ahli Penjas	<ul style="list-style-type: none"> - Gunakan dan pertimbangkan saran-saran saya ketika konsultasi dengan pembimbing - Dalam pembuatan model jangan lupa meninjau latar belakang masalah yang ada - Model atau produk yang ada hasilkan adalah merupakan jawaban dari permasalahan yang ada
2	Ahli Pembelajaran I	<ul style="list-style-type: none"> - Diharapkan model pembelajaran efektifitas metode latihan Keseimbangan gerak melalui aktifitas lingkungan persawahan ini dapat sebagai rujukan metode pembelajaran dalam rangka mengatasi kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran olahraga di Sekolah-sekolah.
3	Ahli Pembelajaran II	<ul style="list-style-type: none"> - Dibuat materi yang membuat anak gembira dan tidak takut

4.4 Penyajian Data Hasil Uji coba II

Setelah uji pertama direvisi yaitu menggunakan media batu yang diletakkan dipematang sawah sebagai bahan loncatan juga memanfaatkan panjang pematang untuk permainan yang menarik.

Berdasarkan analisis data hasil uji coba kelompok besar.

Berdasarkan tabel analisis data uji coba kelompok besar yang diperoleh melalui kuesioner dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menurut pendapat kamu apakah berdiri satu kaki termasuk latihan dasar dalam keseimbangan latihan diperoleh hasil 95% kategori baik sekali.
2. Menurut pendapat kamu apakah berjalan langkah panjang atau lebar lebih sulit dilakukan di pematang sawah dari pada di halaman sekolah diperoleh hasil 87,5% kategori baik.
3. Apakah kamu tahu bagaimana sikap pesawat terbang diperoleh hasil 100% kategori baik sekali.
4. Menurut pendapat kamu apakah berjalan miring lebih mudah daripada di halaman sekolah daripada di pematang sawah diperoleh hasil 95% kategori baik sekali
5. Menurut kamu apakah berjalan mundur kebelakang mudah dilakukan di pematang sawah diperoleh hasil 70% kategori baik.
6. Apakah kamu tahu perbedaan berjalan di pematang sawah dan di halaman sekolah diperoleh hasil 87,5% kategori baik .
7. Menurut kamu apakah gerakan berjalan jinjit bermanfaat bagi kekuatan tungkai diperoleh hasil 95% kategori baik sekali

8. Menurut kamu apakah gerakan langkah panjang sangat tepat untuk latihan keseimbangan diperoleh hasil 90% kategori baik sekali
9. Menurut kamu apakah latihan berjalan langkah panjang sangat tepat untuk latihan keseimbangan diperoleh hasil 92,5% kategori baik sekali
10. Menurut kamu apakah gerakan berjalan kesamping sangat cocok untuk latihan keseimbangan diperoleh hasil 77,5% kategori baik.
11. Menurut kamu apakah gerakan berjalan kesamping sangat cocok untuk latihan keseimbangan diperoleh hasil 100% kategori baik sekali
12. Menurut kamu apakah gerakan berjalan kesamping sangat cocok untuk latihan keseimbangan diperoleh hasil 97,5% kategori baik .
13. Menurut kamu apakah latihan berjalan jinjit di pematang sawah sangat membosankan diperoleh hasil 100% kategori baik sekali
14. Menurut kamu apakah latihan berjalan jinjit dipematang sawah mudah dilakukan diperoleh hasil 97,5% kategori baik sekali.
15. Menurut kamu apakah latihan berjalan langkah panjang di pematang sawah sangat menyenangkan diperoleh hasil 90% kategori baik
16. Menurut kamu apakah latihan berjalan langkah panjang dipematang sawah sulit dilakukan diperoleh hasil 100% kategori baik sekali.
17. Menurut kamu apakah latihan berjalan satu kaki dipematang sawah sangat sulit dilakukan diperoleh hasil 95% kategori baik sekali
18. Menurut kamu apakah latihan berjalan satu kaki dipematang sawah sangat berbahaya diperoleh hasil 97,5% kategori baik sekali

19. Menurut kamu apakah latihan berjalan kesamping di pematang sawah sangat berisiko diperoleh hasil 92,5% kategori baik sekali.
20. Menurut kamu apakah latihan berjalan kesamping sulit dilaksanakan diperoleh hasil 100% kategori baik sekali
21. Menurut kamu apakah latihan berjalan mundur di pematang sawah sangat sulit dilakukan diperoleh hasil 100% kategori baik sekali
22. Menurut kamu apakah latihan gerakan berjalan mundur dipematang sawah sangat menakutkan diperoleh hasil 95% kategori baik sekali.
23. Menurut kamu apakah latihan sikap kapal terbang bergandengan dipematang sawah sangat sulit dilaksanakan diperoleh hasil 97,5% kategori baik sekali
24. Menurut kamu apakah latihan sikap kapal terbang bergandengan dipematang sawah sangat berbahaya diperoleh hasil 100% kategori baik sekali.
25. Menurut kamu apakah latihan sikap kapal terbang bergandengan dipematang sawah sangat menyenangkan diperoleh hasil 100% kategori baik sekali.
26. Menurut kamu apakah dengan latihan berjalan jinjit dipematang sawah mengganggu gerakan kedepan diperoleh hasil 87,5% kategori baik.
27. Menurut kamu apakah dengan latihan berjalan jinjit dapat bergerak dengan cepat diperoleh hasil 90% kategori baik.

28. Menurut kamu apakah dengan gerakan berjalan langkah panjang di pematang sawah dapat mempercepat sampai tujuan diperoleh hasil 72,5% kategori baik
29. Menurut kamu apakah dengan gerakan langkah kesamping di pematang sawah dapat mengurangi resiko jatuh diperoleh hasil 82,5% kategori baik
30. Menurut kamu apakah dengan latihan berjalan mundur dapat meningkatkan keseimbangan tubuh 92,5% kategori baik sekali.

4.5 Hasil Analisis Data Uji Coba II

Berdasar hasil analisis data pada lampiran 13 didapat rata-rata pilihan sebesar 75,60 % . Berdasar kan kriteria yang telah ditentukan maka model latihan keseimbangan gerak di lingkungan persawahan masuk kategori baik.

4.6 Prototipe Produk

Model pembelajaran keseimbangan gerak dalam penjasorkes melalui pendekatan lingkungan persawahan pada siswa kelas IV SD.Negeri Kayupuring Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang berdasarkan kriteria diatas maka model pembelajaran ini dapat sebagai acuan untuk pembelajaran disekolah yang mempunyai sarana dan prasarana yang kurang.

BAB V

KAJIAN DAN SARAN

5.1 Kajian

Berdasarkan analisa hasil penelitian dan pembahasan dari produk awal sampai uji coba skala besar atau uji coba II yang telah dilaksanakan oleh peneliti maka model pembelajaran dilingkungan persawahan dapat digunakan dengan alasan sebagai berikut :

1. Produk model pembelajaran ini dapat diterima oleh anak didik berdasar hasil dari evaluasi ahli penjas maupun ahli pembelajaran dengan nilai 90,33
2. Model pembelajaran ini dapat diterima oleh siswa melihat dari angka analisis data yang mencapai 85,60 % yang masuk dalam kategori baik sehingga model ini dapat digunakan
3. Model pembelajaran ini untuk mengatasi kurangnya sarana dan prasarana
4. Model pembelajaran ini bisa menghindari kejenuhan dalam pelajaran penjasorkes yang monoton.

5.2 Saran

Berdasar hasil penelitian diatas peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Meskipun secara umum model pembelajaran ini masuk dalam kategori baik ,namun sangat perlu sekali ditingkatkan dan perlu modifikasi supaya lebih baik lagi.

2. Guru Penjasorkes sangat perlu meningkatkan kualitas dan kreativitas dalam pembelajaran Penjasorkes untuk mengatasi kurangnya sarana dan prasarana.
3. Mengingat adanya ketidak konsisten hasil penelitian yang disebabkan karena kurangnya kemampuan peneliti maka perlu pembenahan disana sini.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mahendra, Drs, MA. 2000:41 *Senam*, Depdikbud.
- Aip Syarifudin dan Muhadi. 1993. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Borg & Gall, 1983. *Penelitian dan Pengembangan*.
- Depdikbud, 1997. *Petunjuk Pelaksanaan Pola Umum Dan Pengembangan Kesegaran Jasmani*. Jakarta : Pusat Kesegaran Jasmani Dan Rekreasi.
- Engkos Kosasih. 1995. *Olahraga Teknik Dan Latihan*.i Jakarta: Akademika Presindo
- Harsono. 1993. *Latihan Kondisi Fisik*. Jakarta: Erlangga
- Phiil Yanuar Kiram. 1992. *Belajar Motorik*. Jakarta : Dirjen Dikti
- Rusli Lutan. 2003. *Asas-Asas Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar* . Jakarta: Depdikbud.
- Sayoga, 1999. *Pendidikan Kesegaran Jasmani*. Jakarta: Depdikbud.
- Soegiyanto dan Sudjarwo. 1993. *Perkembangan Dan Belajar Gerak*. Jakarta : Depdikbud.
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Sesuatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukirman, dkk *Matematika*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sri Haryono. 2007. *Asas dan Falsafah Pendidikan Jasmani*. Semarang : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Yusuf Adi Sasmita. 1989. *Asas Landasan Dan Pendidikan Jasmani* Jakarta: Depdikbud.
- Zainal Aqib, dkk. 2008. *Penelitian Indakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.

FOTO-FOTO PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

UJI SKALA KECIL



GERAKAN PESAWAT TERBANG



GERAKAN BERDIRI
DENGAN SATU KAKI



GERAKAN BERDIRI SATU KAKI
DENGAN MATA TERPEJAM



GERAKAN LANGKAH LEBAR



GERAKAN LANGKAH MUNDUR



GERAKAN LANGKAH LEBAR
KESAMPING



GERAKAN ENKLEK



GERAKAN ENKLEK
DENGAN RINTANGAN

**FOTO-FOTO PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
UJI SKALA BESAR**



GERAKAN PESAWAT TERBANG



GERAKAN BERTIRI
DENGAN SATU KAKI



GERAKAN LANGKAH LEBAR



GERAKAN LANGKAH JINJIT



GERAKAN LANGKAH MIRING



GERAKAN LANGKAH MUNDUR



GERAKAN LANGKAH ENKLEK



**GERAKAN LANGKAH ENKLEK
DENGAN RINTANGAN**



FOTO PEMANASAN SKALA BESAR



Lampiran 6

RENCANA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENJASORKES
SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2010 / 2011



SRI WINARTI, A.Ma.Pd

**KKG PENJASORKES
DISDIKPORA KECAMATAN GRABAG
KABUPATEN MAGELANG**

Lampiran 6**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Mata pelajaran : Penjasorkes

Kelas / semester : IV/II

Waktu : 3 x 35 Menit

I. STANDART KOMPETENSI

Mempraktekkan bentuk senam ketangkasan dengan kompleksitas gerak yang lebih tinggi dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

II. KOMPETENSI DASAR

Mempraktekkan bentuk-bentuk dasar senam lantai dalam meningkatkan koordinasi dan nilai-nilai percaya diri dan disiplin.

III. INDIKATOR

1. Melakukan gerakan berdiri satu kaki dengan membentuk sikap pesawat terbang.
2. Melakukan gerakan berdiri satu kaki dengan mata terpejam.
3. Melakukan gerakan jalan dengan mata terpejam.
4. Melakukan gerakan berjalan dengan langkah lebar.
5. Melakukan gerakan berjalan dengan langkah jinjit.
6. Melakukan gerakan berjalan dengan langkah miring.
7. Melakukan gerakan berjalan dengan langkah mundur.
8. Melakukan gerakan berjalan sambil engklek
9. Melakukan berjalan dengan melewati rintangan.

III. TUJUAN PEMBELAJARAN.

1. Siswa dapat melakukan gerak lokomotor.
2. Siswa dapat melakukan gerak non lokomotor.
3. Siswa dapat melakukan berjalan ke berbagai arah.
4. Siswa dapat melakukan berjalan ditempat dengan aba-aba.

5. Siswa dapat melakukan berbagai variasi berjalan dengan rintangan.

IV. MATERI POKOK

Senam dasar Keseimbangan gerak statis dan gerak dinamis

V. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah, demonstrasi, tanya jawab, penugasan.

VI. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN.

I. Kegiatan Awal : 10 menit

➤ Apersepsi :

- Siswa berganti pakaian
- Absensi atau mengecek kehadiran siswa
- Berdo'a

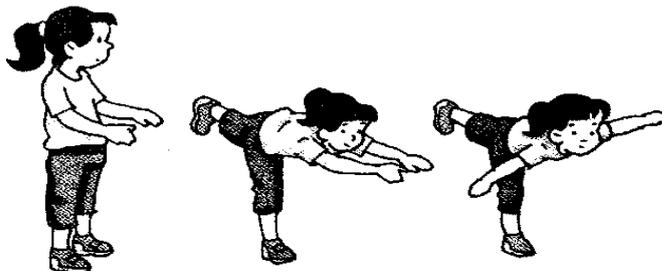
➤ Pemanasan

- Menirukan jalannya kereta api sambil bernyanyi.
- Permainan mencari pasangan.
- Melakukan gerak pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti.
- Mendemonstrasikan materi inti yang akan dipelajari.

II. Kegiatan inti.

➤ Melakukan berdiri satu kaki dan membentuk sikap pesawat terbang.

@ Berdiri tegak kedua kaki rapat, kedua tangan lurus kesamping badan pandangan ke depan perlahan-lahan kaki di angkat sampai rata-rata air kemudian ditarik kebelakang sampai membentuk sikap pesawat terbang



➤ Melakukan berdiri dengan satu kaki dengan mata terpejam

@ Berdiri tegak kedua kaki rapat, kedua tangan memegang kaki yang di tekuk sambil memejamkan mata, pertahankan posisi ini sampai hitungan



➤ Melakukan jalan dengan mata terpejam.

@ Berdiri tegak melakukan jalan di tempat dengan mata terpejam



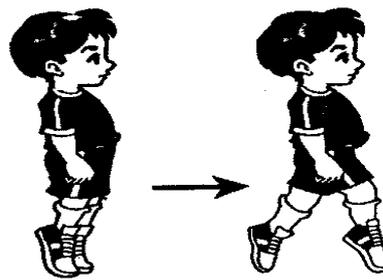
➤ .Melakukan berjalan dengan langkah lebar.

@ Berdiri tegak kedua tangan di samping badan pandangan ke depan dengan aba-aba guru ,langkahkan kaki kedepan yang selebar-lebar menempuh jarak tertentu

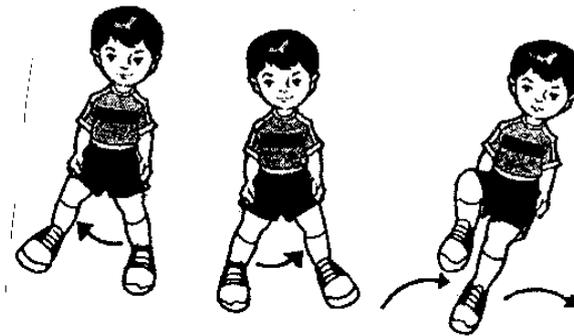


➤ Melakukan berjalan dengan langkah jinjit.

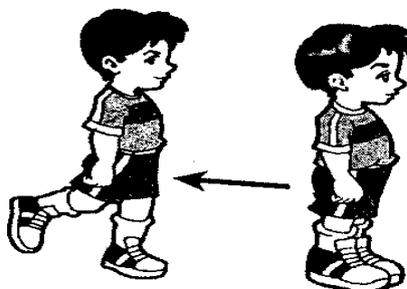
@ Berdiri tegak kedua tangan lurus di samping pandangan ke depan, dengan aba-aba guru, maka langkahkan kaki ke depan sambil kakinya jinjit.



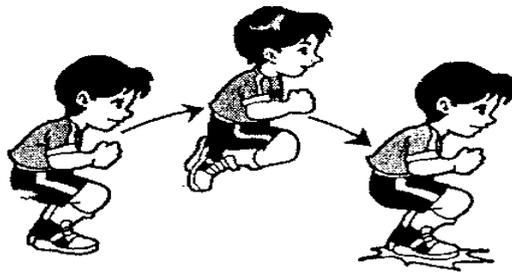
- Melakukan berjalan dengan langkah miring.
 - @ Berdiri tegak kedua kaki rapat badan menyamping. Dengan aba-aba guru langkahkan kaki menyamping atau miring menempuh jarak tertentu.



- Melakukan berjalan dengan langkah mundur.
 - @ Berdiri tegak membelakangi jarak yang di tempuh,kaki rapat pandangan ke depan kedua tangan lurus di samping untuk menjaga keseimbangan. Dengan aba-aba guru maka langkahkan kaki ke belakang selebar-lebarnya menempuh jarak tertentu



- Melakukan berjalan dengan melewati rintangan.



III. Kegiatan Akhir

- Siswa dikumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan atau diajarkan.
- Memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan gerak yang dilakuka

VII. ALAT DAN SUMBER BELAJAR.

- Alat pelajaran : Peluit, bendera, balok kecil, tali.
- Sumber bahan : Bk Penjasorkes kls 4 Diklat Permainan Kecil

VIII. PENILAIAN

- Prosedur : Post Test
- Jenis test : Test Perbuatan
- Alat evaluasi : Bank Soal

Kerjakan tugas dibawah ini !

1. Lakukan berjalan dengan mata terpejam dengan aba-aba hitungan!
2. Lakukan berjalan jinjit dengan aba-aba!
3. Lakukan berjalan miring dengan aba-aba!
4. Lakukan berjalan mundur dengan aba-aba!
5. Lakukan berjalan melewati rintangan !
6. Lakukan berjalan menirukan pesawat terbang!
7. Lakukan berjalan sambil engklek !
8. Lakukan berjalan dengan langkah lebar !
9. Lakukan berdiri satu kaki dengan mata terpejam !

IX. RUBRIK PENILAIAN

RUBRIK PENILAIAN

UNJUK KERJA KESEIMBANGAN STATIS DAN DINAMIS

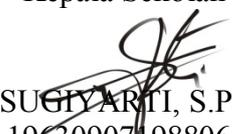
NO.	MATERI YANG DINILAI	1	2	3	4
1.	berjalan dengan mata terpejam dengan aba-aba hitungan!				
2.	berjalan jinjit dengan aba-aba!				
3.	berjalan miring dengan aba-aba!				
4.	berjalan mundur dengan aba-aba!				
5.	berjalan melewati rintangan !				
6.	berjalan menirukan pesawat terbang!				
7.	berjalan sambil engklek !				
8.	berjalan dengan mata terpejam dengan aba-aba hitungan!				
9.	berjalan jinjit dengan aba-aba!				

SKOR NILAI : 1. Sangat baik : 91 – 100
 2. Baik : 81 - 90
 3. Sedang : 71 – 80
 4. Kurang baik : 61 - 70

Kayupuring, 30 Mei 2011

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Penjasorkes


SUGIYARTI, S.Pd
NIP. 19630907198806 2 002

SRI WINARTI, AMa.Pd
NIP. 19680417 198806 2 001

Lampiran 7**LEMBAR EVALUASI UNTUK AHLI**

Evaluasi model pembelajaran keseimbangan gerak dalam penjasorkes melalui pendekatan lingkungan persawahan pada siswa kelas V SD Negeri Grabag 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang.

Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani
Materi pokok : Latihan Keseimbangan
Sasaran program : Siswa Kelas IV SD.Negeri Kayupring
Elevator : 1. Bambang Cahyono, SPd
2. Zaenal Arifin,SPd

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat saudara sebagai tenaga ahli pendidikan jasmani terhadap model pembelajaran keseimbangan gerak dalam penjasorkes melalui pendekatan lingkungan persawahan pada siswa Sekolah Dasar yang kami laksanakan pada siswa Kelas IV SD Negeri Kayupuring Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Sehubungan dengan hal tersebut diatas saya mohon saudara memberikan tanggapan pada setiap pertanyaan dengan cara memberi tanda “√” pada kolom yang tersedia :

1. Tidak baik
2. Kurang baik
3. Cukup baik
4. Baik
5. Sangat baik.

KUESIONER UNTUK AHLI

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKALA PENILAIAN					KOMENTAR
		1	2	3	4	5	
1	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar pada kurikulum KTSP					v	
2	Ketepatan memilih bentuk/model pembelajaran bagi siswa			v			
3	Kesesuaian alat dan fasilitas yang digunakan				v		
4	Kesesuaian model latihan untuk dilakukan siswa Sekolah Dasar				v		
5	Kesesuaian model pembelajaran dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar				v		
6	Pembelajaran latihan keseimbangan mendorong perkembangan aspek fisik siswa			v			
7	Pembelajaran latihan keseimbangan mendorong perkembangan aspek psikomotor siswa				v		
8	Pembelajaran latihan keseimbangan mendorong perkembangan aspek afektif siswa				v		
9	Pembelajaran latihan keseimbangan mendorong perkembangan aspek kognitif siswa				v		
10	Pembelajaran ini dapat dilakukan oleh semua siswa tanpa memandang keterampilan siswa				v		
11	Pembelajaran dapat dilakukan oleh semua siswa tanpa memandang status jenis kelamin				v		
12	Pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pelajaran penjasorkes				v		
13	Pembelajaran ini dapat menjadi				v		

	solusi kurangnya sarana dan prasarana					
14	Pembelajaran ini dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam mengikuti pelajaran penjasorkes			v		
15	Pembelajaran ini dapat menjadi daya tarik siswa untuk mengikuti pelajaran penjasorkes			v		
16	Model pembelajaran ini dapat menumbuhkan kreativitas guru dalam mengajar pejasorkes			v		
17	Model pembelajaran ini dapat menumbuhkan kreativitas siswa			v		
18	Model pembelajaran ini tidak membahayakan peserta didik		v			
19	Model pembelajaran ini dapat dikembangkan sebagai model untuk materi yang lain			v		
20	Model pembelajaran ini lebih efektif dan efisien untuk latihan keseimbangan			v		
21	Model pembelajaran ini layak diterapkan di sekolah lain		v			
22	Model pembelajaran ini dapat dikembangkan karena menarik			v		
23	Model ini dapat dijadikan pengenalan lingkungan kepada anak didik				v	

SARAN UNTUK PERBAIKAN MODEL PEMBELAJARAN

PETUNJUK :

1. Apabila dilakukan revisi pada model latihan keseimbangan mohon ditulis pada kolom nomor 2.
2. Alasan diperlukan revisi ditulis pada kolom nomor 3.
3. Saran dan perbaikan ditulis pada kolom nomor 4.

NO	BAGIAN YANG DIREVISI	ALASAN DIREVISI	SARAN PERBAIKAN
1	2	3	4
1	2	Model permainan kurang sehingga siswa kurang gembira	Permainan dalam pemanasan di buat lebih menarik
2	14	Ketertarikan siswa pada permainan kurang	Siswa agak canggung dalam bergerak



Lampiran 8

LEMBAR

KUESIONER PENELITIAN UNTUK SISWA
 MODEL PEMBELAJARAN KESEIMBANGAN GERAK DALAM
 PENJASORKES MELALUI PENDEKATAN LINGKUNGAN PERSAWAHAN
 PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI KAYUPURING KECAMATAN
 GRABAG KABUPATEN MAGELANG.

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan sebenar-benarnya dan sejujurnya.
2. Jawablah secara urut dan jelas.
3. Isilah pertanyaan tersebut dengan memberi tanda “√” pada kolom “ya” atau “tidak”
4. Jawablah menurut pendapat kamu masing-masing.
5. Selamat mengisi dan terima kasih.

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Sekolah :
2. Nama siswa :
3. Umur :
4. Kelas :
5. Jenis kelamin :
6. Nama orang tua :
- a. Ayah :
- b. Ibu :
7. Alamat rumah :

.....

PERTANYAAN KUESIONER

NO	BUTIR SOAL PERTANYAAN	PERNYATAAN	
		YA	TIDAK
1	Menurut kamu berdiri satu kaki termasuk latihan dasar dalam keseimbangan	YA	
2	Menurut kamu berjalan dengan langkah lebar lebih sulit dilakukan di pematang sawah dari pada di halaman sekolah	YA	
3	Apakah kamu tau bagaimana sikap terbang	YA	
4	Menurut kamu berjalan miring lebih mudah dari pada di halaman sekolah dari pada di pematang sawah	YA	
5	Apakah menurut kamu berjalan mundur mudah dilakukan di pematang sawah		TDK
6	Apakah kamu tahu perbedaan berjalan di pematang sawah dan di halaman sekolah		TDK
7	Menurut kamu berdiri dengan mata terpejam lebih mudah dari pada jalan di tempat dengan mata terpejam	YA	
8	Menurut kamu latihan keseimbangan di pematang sawah lebih menyenangkan dari pada di halaman sekolah	YA	
9	Apakah kamu bisa menerima hukuman bila melakukan pelanggaran tidak disiplin	YA	
10	Apakah berjalan melewati rintangan lebih menarik dari pada sikap pesawat terbang	YA	
11	Apakah kamu pernah melakukan berjalan di pematang sawah ?	YA	
12	Apakah kamu pernah merasa takut berjalan di pematang sawah ?		TDK
13	Apakah kamu merasa gembira setelah dapat melakukan gerakan keseimbangan di pematang sawah ?	YA	
14	Apakah kamu sungguh-sungguh tertarik untuk melakukan gerakan keseimbangan di pematang sawah ?	YA	
15	Apakah kamu pada saat pembelajaran sudah memperhatikan keamanannya ?	YA	

16	Menurut kamu apakah latihan jalan ditempat dengan mata terpejam sangat berbahaya dilakukan di pematang sawah ?	YA	
17	Menurut kamu apakah latihan berjalan dengan langkah lebar terlalu lama menunggu gilirannya ?	YA	
18	Menurut kamu apakah latihan berjalan melewati rintangan lebih menarik dari pada jalan jinjit ?	YA	
19	Apakah menurut kamu jalan mundur lebih mudah dilakukan di pematang sawah ?		TDK
20	Menurut kamu apakah latihan berbagai variasi berjalan di pematang sawah harus membutuhkan keberanian ?	YA	
21	Menurut kamu apakah keseimbangan berjalan itu sulit dilakukan di pematang sawah	YA	
22	Apakah kamu dapat melakukan gerakan keseimbangan berdiri satukaki dengan mata terpejam di pematang sawah	YA	
23	Apakah kamu pernah latihan berjalan dan langkah lebar mudah di lakukan di pematang sawah	YA	
24	Pernah kah kamu berjalan mundur di pematang sawah		TDK
25	Apakah menurut kamu berjalan miring di pematang sawah sulit dilakukan dari pada di halaman sekolah	YA	
26	Apakah kamu merasa kesulitan berjalan melewati rintangan di pematang sawah		TDK
27	Apakah kamu merasa kesulitan berjalan jinjit di pematang sawah di bandingkan di halaman sekolah	YA	
28	Apakah berjalan di halaman sekolah lebih mudah daripada berjalan di pematang sawah	YA	
29	Apakah menurut kamu berjalan ditempat lebih mudah dilakukan di halaman sekolah dari pada di pematang sawah	YA	
30	Menurut kamu berjalan mundur lebih mudah dilakukan di halaman sekolah daripada di pematang sawah	YA	

Lampiran 9

Hasil pengisian kuesioner Ahli dan Guru Penjasorkes

NO	ASPEK YANG DINILAI	SEKOR PENILAIAN AHLI		
		A	AGP1	AGP2
1	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar pada kurikulum KTSP	5	5	5
2	Ketepatan memilih bentuk/model pembelajaran bagi siswa	3	3	4
3	Kesusaian alat dan fasilitas yang digunakan	2	4	4
4	Kesesuaian bentuk /model permainan untuk dilakukan siswa Sekolah Dasar	4	4	4
5	Kesesuaian model pembelajaran dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar	4	4	4
6	Pembelajaran latihan keseimbangan mendorong perkembangan aspek fisik jasmani siswa	3	3	3
7	Pembelajaran latihan keseimbangan mendorong perkembangan aspek psikomotor siswa	4	4	4
8	Pembelajaran latihan keseimbangan mendorong perkembangan aspek afektif siswa	3	4	3
9	Mendorong perkembangan aspek kognitif siswa	4	4	3
10	dapat dilakukan oleh semua siswa tanpa memandang keterampilan siswa	4	4	4
11	Pembelajaran dapat dilakukan oleh semua siswa tanpa memandang status jenis kelamin	5	4	4
12	Pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pelajaran penjasorkes	4	4	4
13	Pembelajaran ini dapat menjadi solusi kurangnya sarana dan prasarana	4	3	3
14	Pembelajaran ini dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam mengikuti pelajaran penjasorkes	3	3	4
15	Pembelajaran ini dapat menjadi daya tarik siswa untuk mengikuti pelajaran penjasorkes	3	3	3
16	Model pembelajaran ini dapat menumbuhkan kreativitas guru dalam mengajar pejasorkes	5	4	4

17	Model pembelajaran ini dapat menumbuhkan kreativitas siswa	4	4	4
18	Model pembelajaran ini tidak membahayakan peserta didik	4	3	4
19	Model pembelajaran ini dapat dikembangkan sebagai model untuk materi yang lain	5	3	4
20	Model pembelajaran ini lebih efektif dan efisien untuk latihan keseimbangan	3	4	4
	JUMLAH	75	74	76

A = Ahli Penjas (Dosen)

AGP I = Ahli Guru Penjas 1

AGP 2 = Ahli Guru Penjas 2



Lampiran 10**DAFTAR SISWA PESERTA UJI COBA SKALA KECIL**

NO.	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA
1	RAYSA DYAH YUMNA	P	11 Tahun
2	NISRINA RIZQINA S	P	11 Tahun
3	SITI KUNAENI	P	11 Tahun
4	HASNA K	P	10 Tahun
5	TITI PANGESTU	P	11 Tahun
6	BELLA SAFIRA	P	10 Tahun
7	NINDA KUSUMA	P	12 Tahun
8	M. NURUL HUDA	L	11 Tahun
9	ARIF SETIYAWAN	L	11 Tahun
10	HALIM ABDUL LATIF	L	11 Tahun
11	DESTIYAN ABIMANYU	L	11 Tahun
12	RANIF DWI SAPUTRA	L	11 Tahun
13	ADAM	L	11 Tahun
14	NUR LAILIANA	P	11 Tahun
15	AMIRA PANGESTI	P	11 Tahun
16	ENGGAR DWI. R	P	11 Tahun
17	DENI AULIYA .CH	P	11Tahun
18	SITI ANISA ANANDA	P	12 Tahun
19	EKAVIRAHAYATI	P	11 Tahun
20	ANISA WIDYA R	P	11 Tahun

Lampiran 11

LEMBAR JAWAB KUESIONER SKALA KECIL

JAWABAN KUESIONER ASPEK KOGNINIF

No.	Nama Siswa	BUTIR SOAL KOGNITIF (PENGETAHUAN)									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	AISHA MEIRA S	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	ANIS SOLIKAH	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
3	AYU LUTFIYANA	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
4	DINI NUR CAHYANI	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
5	ELA SOFIA MAYAWATI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	EVA RAHMA OCTAVIA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	FITRIA MAHARANI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	KEZIA KRISTI NOVI	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
9	LILIS PURWANTI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	LUTFIYANA AYU SAPUTRI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	MUNAIM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	NOVISATUL WACHIDAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	NURAFI APRILIA S	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
14	SILVI ANDRIYANI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	SITI CHALIMAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
16	SILVIA PUTRI Y	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
17	ULFIA NURLAILI	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	ULYA AULIYANA	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
19	UMI FATKULSUM	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
20	SRI NURHAYATI	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1
		19	18	20	19	14	17	20	19	19	18

JAWABAN KUESIONER ASPEK AFEKTIF

No.	Nama Siswa	BUTIR SOAL AFEKTIF (SIKAP)									
		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	AISHA MEIRA S	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
2	ANIS SOLIKAH	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
3	AYU LUTFIYANA	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
4	DINI NUR CAHYANI	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
5	ELA SOFIA MAYAWATI	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
6	EVA RAHMA OCTAVIA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
7	FITRIA MAHARANI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	KEZIA KRISTI NOVI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	LILIS PURWANTI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	LUTFIYANA AYU SAPUTRI	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
11	MUNAIM	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
12	NOVISATUL WACHIDAH	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
13	NURAFI APRILIA S	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
14	SILVI ANDRIYANI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	SITI CHALIMAH	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
16	SILVIA PUTRI Y	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
17	ULFIA NURLAILI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	ULYA AULIYANA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
19	UMI FATKULSUM	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
20	SRI NURHAYATI	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
		20	17	20	20	20	9	15	19	20	20

JAWABAN KUESIONER ASPEK PSIKOMOTORIK

No.	Nama Siswa	BUTIR SOAL PSIKOMOTOR (KETRAMPILAN)									
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	AISHA MEIRA S	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
2	ANIS SOLIKAH	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	AYU LUTFIYANA	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	DINI NUR CAHYANI	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
5	ELA SOFIA MAYAWATI	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1
6	EVA RAHMA OCTAVIA	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	FITRIA MAHARANI	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1
8	KEZIA KRISTI NOVI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	LILIS PURWANTI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	LUTFIYANA AYU SAPUTRI	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
11	MUNAIM	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
12	NOVISATUL WACHIDAH	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
13	NURAFI APRILIA S	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	SILVI ANDRIYANI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	SITI CHALIMAH	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
16	SILVIA PUTRI Y	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
17	ULFIA NURLAILI	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1
18	ULYA AULIYANA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	UMI FATKULSUM	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
20	SRI NURHAYATI	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		14	18	16	17	20	17	12	20	20	20

HASIL REKAPITULASI JAWABAN KUESIONER ASPEK KOGNITIF

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	PROSENTASE
1	Menurut kamu berdiri satu kaki termasuk latihan dasar dalam keseimbangan	YA	95
2	Menurut kamu berjalan dengan langkah lebar lebih sulit dilakukan di pematang sawah dari pada di halaman sekolah	YA	90
3	Apakah kamu tau bagaimana sikap terbang	YA	100
4	Menurut kamu berjalan miring lebih mudah dari pada di halaman sekolah dari pada di pematang sawah	YA	95
5	Apakah menurut kamu berjalan mundur mudah dilakukan di pematang sawah	Tidak	70
6	Apakah kamu tahu perbedaan berjalan di pematang sawah dan di halaman sekolah	Tidak	85
7	Menurut kamu berdiri dengan mata terpejam lebih mudah dari pada jalan di tempat dengan mata terpejam	YA	100
8	Menurut kamu latihan keseimbangan di pematang sawah lebih menyenangkan dari pada di halaman sekolah	YA	95
9	Apakah kamu bias menerima hukuman bila melakukan pelanggaran tidak disiplin	YA	95
10	Apakah berjalan melewati rintangan lebih menarik dari pada sikap pesawat terbang	YA	90

REKAPITULASI JAWABAN KUISENER ASPEK AFEKTIF

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	PROSENTASE
11	Apakah kamu pernah melakukan berjalan di pematang sawah ?	Tidak	100
12	Apakah kamu pernah merasa takut berjalan di pematang sawah ?	Tidak	85
13	Apakah kamu merasa gembira setelah dapat melakukan gerakan keseimbangan di pematang sawah ?	YA	100
14	Apakah kamu sungguh-sungguh tertarik untuk melakukan gerakan keseimbangan dipematang sawah ?	YA	100
15	Apakah kamu pada saat pembelajaran sudah memperhatikan keamanannya ?	YA	100
16	Menurut kamu apakah latihan jalan ditempat dengan mata terpejam sangat berbahaya dilakukan di pematang sawah ?	YA	45
17	Menurut kamu apakah latihan berjalan dengan langkah lebar terlalu lama menunggu gilirannya ?	Ya	75
18	Menurut kamu apakah latihan berjalan melewati rintangan lebih menarik dari pada jalan jinjit ?	YA	95
19	Apakah menurut kamu jalan mundur lebih mudah dilakukan di pematang sawah ?	Tidak	100
20	Menurut kamu apakah latihan berbagai variasi berjalan di pematang sawah harus membutuhkan keberanian ?	Ya	100

**HASIL REKAPITULASI JAWABAN KUESIONER ASPEK
PSIKOMOTOR**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	PROSENTASE
21	Menurut kamu apakah keseimbangan berjalan itu sulit dilakukan di pematang sawah	ya	70
22	Apakah kamu dapat melakukan gerakan keseimbangan berdiri satukaki dengan mata terpejam di pematang sawah	tidak	90
23	Apakah kamu pernah latihan berjalanan langkah lebar mudah di lakukan di pematang sawah	YA	80
24	Pernah kah kamu berjalan mundur di pematang sawah	YA	85
25	Apakah menurut kamu berjalan miring di pematang sawah sulit dilakukan dari pada di halaman sekolah	YA	100
26	Apakah kamu merasa kesulitan berjalan melewati rintangan di pematang sawah	Tidak	85
27	Apakah kamu merasa kesulitan berjalan jinjit di pematang sawah di bandingkan di halaman sekolah	YA	60
28	Apakah berjalan di halaman sekolah lebih mudah daripada berjalan di pematang sawah	YA	100
29	Apakah menurut kamu berjalan ditempat lebih mudah dilakukan di halaman sekolah dari pada di pematang sawah	YA	100
30	Menurut kamu berjalan mundur lebih mudah dilakukan di halaman sekolah daripada di pematang sawah	YA	100

Lampiran 12

DAFTAR SISWA PESERTA SKALA BESAR

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA
1	AISHA MEIRA S	P	11 TAHUN
2	ANIS SOLIKAH	P	11 TAHUN
3	AYU LUTFIYANA	P	11 TAHUN
4	DINI NUR CAHYANI	P	11 TAHUN
5	ELA SOFIA MAYAWATI	P	11 TAHUN
6	EVA RAHMA OCTAVIA	P	11 TAHUN
7	FITRIA MAHARANI	P	11 TAHUN
8	KEZIA KRISTI NOVI	P	11 TAHUN
9	LILIS PURWANTI	P	11 TAHUN
10	LUTFIYANA AYU SAPUTRI	P	11 TAHUN
11	MUNAIM	P	11 TAHUN
12	NOVISATUL WACHIDAH	P	11 TAHUN
13	NURAFI APRILIA S	P	11 TAHUN
14	SILVI ANDRIYANI	P	11 TAHUN
15	SITI CHALIMAH	P	11 TAHUN
16	SILVIA PUTRI Y	P	11 TAHUN
17	ULFIA NURLAILI	P	11 TAHUN
18	ULYA AULIYANA	P	11 TAHUN
19	UMI FATKULSUM	P	11 TAHUN
20	SRI NURHAYATI	P	11 TAHUN
21	RAYSA DYAH YUMNA	P	11 TAHUN
22	NISRINA RIZQINA S	P	11TAHUN
23	SITI KUNAINI	P	11 TAHUN
24	HASNA K	P	10 TAHUN
25	TITI PANGESTU	P	11 TAHUN
26	BELLA S	P	10 TAHUN
27	NINDA KUSUMA W	P	12 TAHUN
28	M. NURUL HUDA	L	11 TAHUN
29	ARIF SETIYAWAN	L	11 TAHUN
30	HALIM ABDUL LATIF	L	11 TAHUN
31	DESTIYAN ABIMANYU	L	11 TAHUN
32	RANIF DWI SAPUTRA	L	11 TAHUN
33	ADAM	L	11 TAHUN
34	NUR LAILIANA	P	11TAHUN
35	AMIRA PANGESTI	P	11 TAHUN
36	ENGGAR DWI RAHMA	P	11 TAHUN
37	DENI AULIA CHASANAH	P	11 TAHUN
38	SITI ANISA ANANDA	P	12 TAHUN
39	EKA FIRAYATI	P	11 TAHUN
40	ANISA WIDYA R	P	11 TAHUN

HASIL REKAPITULASI JAWABAN KUESIONER ASPEK KOGNITIF

NO	PERTANYAAN	JAWA BAN	PROSENT ASE
1	Menurut kamu berdiri satu kaki termasuk latihan dasar dalam keseimbangan	YA	95
2	Menurut kamu berjalan dengan langkah lebar lebih sulit dilakukan di pematang sawah dari pada di halaman sekolah	YA	87,5
3	Apakah kamu tau bagaimana sikap terbang	YA	100
4	Menurut kamu berjalan miring lebih mudah dari pada di halaman sekolah dari pada di pematang sawah	YA	95
5	Apakah menurut kamu berjalan mundur mudah dilakukan di pematang sawah	TDK	70
6	Apakah kamu tahu perbedaan berjalan di pematang sawah dan di halaman sekolah	TDK	87,5
7	Menurut kamu berdiri dengan mata terpejam lebih mudah dari pada jalan di tempat dengan mata terpejam	YA	95
8	Menurut kamu latihan keseimbangan di pematang sawah lebih menyenangkan dari pada di halaman sekolah	YA	90
9	Apakah kamu bias menerima hukuman bila melakukan pelanggaran tidak disiplin	Ya	92,5
10	Apakah berjalan melewati rintangan lebih menarik dari pada sikap pesawat terbang	YA	77,5

REKAPITULASI JAWABAN KUISENER ASPEK AFEKTIF

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	PROSENTASE
11	Apakah kamu pernah melakukan berjalan di pematang sawah ?	Ya	100
12	Apakah kamu pernah merasa takut berjalan di pematang sawah ?	Tidak	97,5
13	Apakah kamu merasa gembira setelah dapat melakukan gerakan keseimbangan di pematang sawah ?	Ya	100
14	Apakah kamu sungguh-sungguh tertarik untuk melakukan gerakan keseimbangan di pematang sawah ?	Ya	97,5
15	Apakah kamu pada saat pembelajaran sudah memperhatikan keamanannya ?	Ya	90
16	Menurut kamu apakah latihan jalan ditempat dengan mata terpejam sangat berbahaya dilakukan di pematang sawah ?	Ya	100
17	Menurut kamu apakah latihan berjalan dengan langkah lebar terlalu lama menunggu gilirannya ?	Ya	95
18	Menurut kamu apakah latihan berjalan melewati rintangan lebih menarik dari pada jalan jinjit ?	Ya	97,5
19	Apakah menurut kamu jalan mundur lebih mudah dilakukan di pematang sawah ?	Tidak	92,5
20	Menurut kamu apakah latihan berbagai variasi berjalan di pematang sawah harus membutuhkan keberanian ?	Ya	100
21	Menurut kamu apakah keseimbangan berjalan itu sulit dilakukan di pematang sawah	YA	100
22	Apakah kamu dapat melakukan gerakan keseimbangan berdiri satukaki dengan mata terpejam di pematang sawah	YA	95
23	Apakah kamu pernah latihan berjalanan langkah lebar mudah di lakukan di pematang sawah	YA	97,5
24	Pernah kah kamu berjalan mundur di pematang sawah	Tidak	100

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	PROSENTASE
25	Apakah menurut kamu berjalan miring di pematang sawah sulit dilakukan dari pada di halaman sekolah	YA	100
26	Apakah kamu merasa kesulitan berjalan melewati rintangan di pematang sawah	Tidak	87,5
27	Apakah kamu merasa kesulitan berjalan jinjit di pematang sawah di bandingkan di halaman sekolah	Ya	90
28	Apakah berjalan di halaman sekolah lebih mudah daripada berjalan di pematang sawah	ya	72,5
29	Apakah menurut kamu berjalan ditempat lebih mudah dilakukan di halaman sekolah dari pada di pematang sawah	ya	82,5
30	Menurut kamu berjalan mundur lebih mudah dilakukan di halaman sekolah daripada di pematang sawah	Ya	92,5

